

**PUSAT KESENIAN DI MAKASSAR DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR**



DISUSUN OLEH :

TAFRIJIAH PRATIWI DUNGGIO

D511 15 006

DEPARTEMEN ARSITEKTUR

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITASHASANUDDIN

2022

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

“PUSAT KESENIAN DI MAKASSAR DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR.”

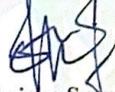
Disusun dan diajukan oleh

Tafrijiah Pratiwi Dunggio
D51115006

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin pada tanggal 10 Maret 2022

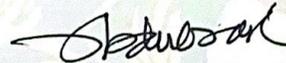
Menyetujui

Pembimbing I



Dr. Syahriana Syam, ST., MT
NIP. 19751124 200604 2 032

Pembimbing II

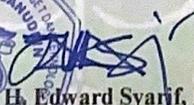


Abdul Mufti Radja, ST., MT., Ph.D
NIP. 19690304 199903 1 004

Mengetahui



Mengetahui
Ketua Program Studi Arsitektur



Dr. H. H. Edward Syarif, MT.
NIP. 19690612 199802 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tafrijah Pratiwi Dunggio

Nim : D511 15 006

Program studi : S1 Teknik Arsitektur

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi tugas akhir yang saya tulis ini merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pemikiran orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 4 April 2022



Tafrijah Pratiwi Dunggio

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah Swt atas ridanya saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Adapun judul skripsi yang saya ajukan adalah “ **PUSAT KESENIAN DI MAKASSAR DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTIR NEO-VERNAKULAR**”

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat kelulusan mata kuliah Skripsi di Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin. Tidak dapat disangkal bahwa butuh usaha yang keras dalam penyelesaian pengerjaan skripsi ini.

Terselesaikannya tugas akhir ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak, sehingga pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya bagi semua pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materil baik langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan tugas akhir ini hingga selesai. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Orang Tua saya Bapak Guzaif Dunggio dan Ibu Jeane Rorimpandey, yang tanpa henti memberikan limpahan kasih sayang, doa, dan dukungan dalam segala hal.
2. Bapak Dr. Ir. Hartawan, MT. Selaku Pembimbing Akademik yang selalu membantu penulis selama masa studi di Departemen Arsitektur.
3. Ibu Dr. Syahrana Syam, ST., MT. dan Bapak Abdul Mufti Radja, ST., MT., Ph selaku Dosen Pembimbing, atas bimbingannya selama penulisan Tugas Akhir ini.
4. Ibu Ir. Ria Wikantari Rosali, M.Arch., Ph.D Dan Ibu Afifah Harisah, ST., Ph.D selaku Dosen Penguji yang memberikan saran dan kritik yang membangun kepada penulis dalam penulisan Tugas Akhir ini.
5. Segenap Dosen jurusan Arsitektur yang telah mendidik dan memberikan ilmu selama kuliah dan seluruh staf yang selalu sabar melayani segala administrasi selama proses skripsi ini.

6. Segenap Teman-Teman Arsitektur 2015 yang menjadi keluarga baru penulis dalam menempuh studi di Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin.
7. Dan semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu yang telah banyak memberi dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya.
8. *Last but not least, I wanna thank me, for believing in me, for doing all this hard work, for having no days off, for never quitting, for just being me at all times.*

Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Sebelumnya penulis mohon maaf apabila terdapat kesalahan kata-kata dari penulisan Tugas Akhir ini. Wassalamualaikum wr.wb.

Gowa, 14 Februari 2022

Tafrijiah Pratiwi Dunggio

Nim. D51115006

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
1. Non Arsitektural	3
2. Arsitektural.....	3
C. Tujuan dan Sasaran Pembahasan	4
1. Tujuan Pembahasan	4
2. Sasaran Pembahasan	4
D. Lingkup Pembahasan	4
E. Metode Desain	4
F. Sistematika Pembahasan	5
BAB II	7
TINJAUAN UMUM	7
PUSAT KESENIAN DI MAKASSAR DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR	7
A. Pengertian Judul	7
Judul perancangan yang terpilih adalah Pusat Kesenian di Makassar dengan Pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular . Berikut merupakan penjelasan dari judul tersebut.	7
B. Tinjauan Umum Seni dan Pusat Kesenian	8
1. Pengertian Seni	8
2. Tujuan Penggunaan Seni	9
3. Fungsi Seni	11
4. Macam-Macam Seni	13
5. Pengertian Pusat Kesenian	18
6. Fungsi Pusat Kesenian	19
7. Tujuan Pusat Kesenian.....	20
C. Tinjauan Mengenai Arsitektur Neo-Vernakular	20

1. Pengertian Arsitektur Vernakular	21
2. Pengertian Arsitektur <i>Neo-Vernakular</i>	22
3. Ciri-Ciri Arsitektur <i>Neo-Vernakular</i>	25
4. Prinsip – Prinsip Desain Arsitektur <i>Neo-Vernakular</i>	26
D. Studi Literatur	27
1. Pusat Kesenian/ <i>Art Centre</i>	27
2. Bangunan <i>Neo-Vernakular</i>	37
E. Analisis Studi Banding	49
F. Kesimpulan Studi Banding	53
BAB III	59
TINJUAAN KHUSUS PUSAT KESENIAN DI MAKASSAR	59
A. Tinjauan Khusus Kota Makassar	59
1. Kondisi Geografis	59
2. Sosial Budaya	59
3. Topografi Kota Makassar.....	60
4. Karakteristik Wilayah Kota Makassar	60
5. Pola Umum Tata Wilayah Kota Makassar	62
B. Tinjauan Seni di Makassar	63
1. Kondisi Perkembangan Seni di Makassar.....	63
2. Potensi Makassar Dalam Bidang Seni	63
3. Kondisi fisik sarana dan prasarana kesenian di Makassar.....	68
C. Landasan Perencanaan Pusat Kesenian di Makassar	69
1. Prospek Pengadaan	69
2. Dasar Pengadaan Pusat Kesenian di Makassar.....	70
D. Status Pusat Kesenian di Makassar	70
1. Sistem Kelembagaan.....	70
2. Lingkup Pelayanan	71
3. Pendanaan	71
E. Spesifikasi Kegiatan	71
1. Program Kegiatan	71
2. Hari Kerja.....	73
5. Jam kerja	73

F. Unsur Pelaku dan Kegiatan	73
1. Pelaku Kegiatan: Pengelola.....	73
2. Pelaku Kegiatan: Seniman	75
3. Pelaku Kegiatan: Pengunjung.....	75
4. Kegiatan Pengunjung.....	76
BAB IV	77
PENDEKATAN KONSEP PERENCANAAN PUSAT KESENIAN DI MAKASSAR	77
A. Konsep Perancangan Makro	77
1. Penentuan Tapak.....	77
2. Konsep Penentuan Tapak	77
3. Konsep Pengolahan Tapak	77
4. Analisis Pemilihan Tapak.....	78
5. Analisis Orientasi Bangunan	79
f. Analisis Pola Tata Massa	80
B. Konsep Perancangan Mikro.....	83
1. Analisis Fungsi	83
2. Analisis Aktivitas	85
3. Analisis Sirkulasi.....	88
4. Kebutuhan Ruang	90
5. Persyaratan Ruang	93
6. Konsep Penzoningan.....	94
7. Analisis dan Konsep Sirkulasi.....	95
8. Bentuk dan Penampilan Bangunan	95
9. Tata Ruang Dalam	96
10. Konsep Struktur.....	96
11. Utilitas Bangunan	97
BAB V.....	100
KONSEP DASAR PERANCANGAN.....	100
A. Konsep Dasar Perancangan Pusat Kesenian Dengan Pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular.....	100
1. Konsep Penentuan Lokasi	100
2. Luas Tapak	103
3. Konsep Analisis Tapak.....	103

4.	Orientasi bangunan	103
5.	Orientasi matahari.....	104
6.	Orientasi angin.....	105
7.	Kebisingan.....	106
8.	Penzoningan	106
9.	Akses pencapaian	107
10.	Konsep Penataan Ruang Luar.....	107
B. Konsep Dasar Perancangan Mikro Pusat Kesenian di Makassar Dengan Pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular		
111		
1.	Kebutuhan Ruang	111
2.	Besaran Ruang.....	113
3.	Kebutuhan Parkir	114
4.	Hubungan Ruang	114
5.	Bentuk dan Penampilan Bangunan	117
6.	Tata Ruang Dalam	118
7.	Sistem Pengkodisian Bangunan.....	118
8.	Sistem Utilitas	120
9.	Sitem jaringan listrik.....	121
10.	Sistem Pembuangan Sampah.....	122
11.	Konsep Pengamanan Terhadap Bahaya Kebakaran.....	122
12.	Konsep Penangkal Petir	122
13.	Konsep Penanganan Bencana Alam.....	123
14.	Konsep Struktur	123
DAFTAR PUSTAKA		124

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebudayaan adalah suatu pola hidup menyeluruh yang bersifat kompleks yang mengandung nilai pengetahuan, kesenian, kepercayaan moral, hukum dan adat istiadat. Seni adalah suatu keindahan yang diciptakan melalui sebuah karya yang merupakan bagian dari kehidupan manusia. Seni merupakan bagian yang tumbuh dalam kehidupan masyarakat Indonesia yang sudah berkaitan erat. Setiap suku dan daerah memiliki ciri khas kesenian yang bermacam-macam dan menjadi kebanggaan daerah tersebut. Keberadaan seni dalam kehidupan manusia merupakan bagian yang tidak terpisahkan. Seni itu sendiri lahir dari ekspresi manusia terhadap dari segala bentuk keindahan. Keberadaan seni itu sendiri selalu berkembang dari masa ke masa. Bagi masyarakat di Indonesia, seni hadir bersama peristiwa-peristiwa sosial yang terjadi dalam masyarakatnya.

Seni sendiri terdiri dari beberapa gaya/aliran seperti aliran tradisional dan modern. Di Indonesia sendiri yang terdiri dari beragam suku bangsa, seni merupakan bagian yang tumbuh didalam kehidupan masyarakatnya dan tidak dapat dipisahkan karena berkaitan erat satu sama lain. Setiap suku memiliki ciri khas keseniannya sendiri dan menjadi kebanggaan oleh setiap suku tersebut. Sehingga jika dihitung secara keseluruhan dari setiap bagian dari wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, maka dapat dipastikan bahwa kekayaan ragam kesenian dihasilkan oleh setiap suku budaya yang ada di Indonesia

Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang mempunyai berbagai macam potensi salah satunya adalah seni dan budaya yang dapat dijadikan modal untuk meningkatkan pariwisata Indonesia. Salah satu cara yang dapat meningkatkan kualitas seni Indonesia adalah melalui upaya pengembangan dan pembangunan objek wisata lokal yang belum terkelola dengan baik. Untuk tetap menjaga kelestarian budaya tersebut, perlu adanya usaha agar budaya itu tidak luntur karena pengaruh perkembangan zaman modern yang cenderung mengesampingkan nilai-nilai budaya.

Daerah Sulawesi Selatan khususnya Makassar merupakan salah satu daerah yang kaya akan budaya yang bernilai tinggi dan panorama alam yang indah. Hal ini membuat Makassar memiliki daya tarik sendiri sehingga banyak wisatawan dari berbagai negara datang berkunjung. Akan tetapi, perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan tampaknya mengancam keberadaan eksistensi hasil budaya Sulawesi Selatan dan juga mengancam eksistensi nilai-nilai kehidupan dalam masyarakat. Hal ini dapat dibuktikan dengan semakin menurunnya kebanggaan generasi muda terhadap budaya lokal.

Kurangnya wadah atau fasilitas yang dapat menampung kegiatan generasi muda yang bersifat publik, membuat generasi muda mengalami krisis kreativitas dan minimnya terjadi interaksi antar sesama anak muda itu sendiri diluar pendidikan formal. Kondisi seperti ini tidak bisa dibiarkan begitu saja karena dapat mengancam keberadaan budaya dan seni lokal. Dengan demikian perlu adanya usaha agar kebudayaan lokal dapat terpelihara dan bisa dinikmati oleh generasi berikutnya. Banyak kegiatan yang diupayakan oleh komunitas yang secara perlahan menghilang atau bahkan berhenti karena tidak adanya kerangka kerja yang berkelanjutan serta dukungan inisiatif yang sama dari pihak lain.

Oleh karena itu, untuk tetap bisa mengembangkan sikap menghargai budaya lokal dan hasil dari kebudayaan tersebut, sehingga perlu adanya wadah untuk memelihara dan mengembangkan benda-benda dan kebudayaan masyarakat Makassar, Pusat Kesenian ini mencoba menangkap dan merespon atas munculnya kegiatan-kegiatan kreatif dan dinamika masyarakat Makassar.

Keberagaman kegiatan kesenian merupakan aset yang harus senantiasa dipelihara, untuk itulah Pusat Kesenian diharapkan bisa menjadi ruang untuk proses tumbuh dan berkembang secara bersama-sama dalam segala kegiatan khususnya seni pertunjukan di Makassar. Di Makassar sendiri sudah memiliki gedung kesenian yang menjadi tempat pertunjukan seni. Gedung kesenian ini berada di jalan Jl. Riburane no 15 , kel.Pattunuang Kec. Wajo , Kota Makassar. Akan tetapi gedung ini belum berfungsi sebagaimana gedung kesenian pada umumnya. Dimana gedung ini hanya akan beroperasi pada saat adanya kegiatan

khusus. Tentu hal tersebut dapat mengurangi minat masyarakat dan wisatawan karena kegiatan tersebut diadakan pada kegiatan tertentu saja.

Dalam konsep Pusat Kesenian ini tidak hanya menjadi tempat untuk sekedar memajang karya seni saja. Tetapi, sebagai wadah untuk tempat berdiskusi para kreator dan melaksanakan program yang bermuatan edukasi seperti workshop, diskusi dan pelatihan seni yang diadakan secara reguler diharapkan akan menjadi tempat belajar alternatif kesenian di Makassar. Pusat Kesenian sebagai tempat penyelenggaraan even – even besar baik yang berskala lokal, nasional, maupun internasional, tetapi program-program rutin mingguan yang dapat berjalan secara berkesinambungan diharapkan akan dapat memberdayakan kreativitas serta potensi-potensi seniman.

B. Rumusan Masalah

1. Non Arsitektural
 - a. Bagaimana merancang pusat kesenian di kota Makassar yang menyenangkan bagi generasi muda dan dapat dinikmati juga oleh masyarakat umum?
 - b. Bagaimana mengidentifikasi kegiatan yang terjadi dalam pusat kesenian guna membuat program ruang, meliputi kebutuhan ruang, besaran ruang dan persyaratan ruang.
2. Arsitektural
 - a. Bagaimana menentukan lokasi dan tapak pusat kesenian yang sesuai dengan perkembangan kota Makassar
 - b. Bagaimana menciptakan wadah bagi para seniman dan masyarakat, sebagai tempat berkumpul, berkarya, dan berekspresi lewat karya - karya seni yang dipamerkan serta tempat menyosialisasikan seni kepada masyarakat lewat interaksi langsung (sharing, pelatihan) sebagai salah satu tempat pusat seni.
 - c. Bagaimana pengaturan tata unit ruang yang meliputi pola sirkulasi agar dapat mendukung kemudahan dan kelancaran pengunjung untuk mencapai unit kegiatan

- d. Bagaimana merancang desain bentuk dan tampilan pusat pesenian yang sesuai dengan kebudayaan Sulawesi Selatan khususnya Makassar.
- e. Bagaimana merancang bangunan pusat kesenian yang sesuai dengan pendekatan arsitektur *neo-vernacular*

C. Tujuan dan Sasaran Pembahasan

1. Tujuan Pembahasan

Tujuan dari perancangan Pusat Kesenian ini adalah untuk memberikan wadah bagi pertunjukan seni dan kebudayaan. Serta dapat menarik minat masyarakat khususnya generasi sekarang agar terpeliharanya kesenian di Sulawesi Selatan khususnya Makassar.

2. Sasaran Pembahasan

Sasaran dari perancangan Pusat Kesenian ini adalah memfasilitasi kegiatan seni baik kegiatan edukasi ataupun pertunjukan dan pameran. Dan juga menganalisa kebutuhan dan organisasi ruang yang sesuai dengan karakteristik bangunan Pusat Kesenian.

D. Lingkup Pembahasan

Pusat Kesenian sebagai wadah pertunjukan seni budaya pembahasannya diarahkan pada perancangan fisik bangunan yang ditinjau dari penerapan dan bangunan standart ilmu arsitektur dan juga bentuk bangunan yang mencitrakan kebudayaan setempat.

E. Metode Desain

Pembahasan pada acuan perancangan ini diolah dari berbagai data yang telah diperoleh sebelumnya. Dan kemudian digunakan dalam menarik kesimpulan dan diterapkan kedalam konsep perancangan. Adapun data-data tersebut diperoleh dengan cara sebagai berikut:

1. Studi Literatur

Melalui literatur dari buku-buku yang berkaitan dengan penulisan

2. Studi Lapangan/Survey

Mengumpulkan data-data kualitatif dan kuantitatif dari lapangan yang mendukung proses perancangan.

3. Studi Komparasi

Melakukan studi data atau studi pembandingan terhadap bangunan sejenis yang telah ada baik secara langsung ataupun melalui media.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disusun sebagai berikut:

BAB I

Merupakan pengenalan terhadap masalah dengan mengemukakan latar belakang, tujuan dan sasaran pembahasan, lingkup dan batasan, serta metode sistematika pembahasan

BAB II

Pada bab ini akan membahas mengenai tinjauan umum *art/seni*, tinjauan pusat kesenian, wadah pertemuan seniman, yang merupakan pengertian, fungsi, klasifikasi, program kegiatan, dan karakteristik yang berdasarkan studi literature maupun studi banding.

BAB III

Pada bab ini akan menjelaskan tentang tinjauan khusus pusat kesenian di Makassar yang mencakup tinjauan umum kota Makassar, tinjauan seni di Makassar, landasan perencanaan, serta status pusat seni rupa di Makassar

BAB IV

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai pendekatan yang digunakan pada konsep perancangan pusat kesenian di Makassar. Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai hal-hal yang menyangkut permasalahan sistematis dan teknis dalam hal perancangan pusat kesenian.

BAB V

Berisi analisis terhadap hal-hal yang terkait dengan perencanaan dan perancangan Makassar pusat kesenian yang mencakup: analisis kegiatan dan ruang, analisis fisika bangunan, analisis sistem utilitas, analisis site, dan analisis visual bentuk bangunan.

BAB VI

Bab ini akan berisi kesimpulan mengenai hal-hal yang akan dijadikan sebagai konsep dasar acuan dalam merancang pusat kesenian. Dalam bab ini juga akan menjelaskan mengenai konsep dasar perancangan pusat kesenian, mulai dari konsep bentuk, konsep tata massa, konsep interior dan eksterior, konsep lansekap, konsep struktur, hingga konsep ME dan plumbing.

BAB II
TINJAUAN UMUM
PUSAT KESENIAN DI MAKASSAR DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR *NEO-VERNAKULAR*

A. Pengertian Judul

Judul perancangan yang terpilih adalah **Pusat Kesenian di Makassar dengan Pendekatan Arsitektur *Neo-Vernakular***. Berikut merupakan penjelasan dari judul tersebut.

➤ Seni

- a) Seni menurut Eric Arianto adalah kegiatan rohani atau aktivitas batin yang direfleksikan dalam bentuk karya yang dapat membangkitkan perasaan orang lain yang melihat atau mendengarkannya.
- b) Art (seni) adalah aneka keahlian yang didapatkan dari pengalaman yang memungkinkan seseorang memiliki kecakapan membuat, menyusun dan merencanakan sesuatu secara sistematis dan tujuan mengungkapkan makna kejiwaan dan untuk mencapai hasil-hasil yang menyenangkan sesuai dengan prinsip-prinsip estetis, baik secara intuitif maupun kognitif (Soedarso SP: 1988)
- c) Seni adalah hasil peniruan alam dengan segala seginya (Plato dan Rousseau)
- d) Parker (1964), seni adalah ekspresi dari sebuah pengalaman nyata yang memiliki nilai untuk berdiri sendiri yang dapat ditangkap oleh panca indera.

➤ Pusat

- a) Pusat adalah pokok pangkal (berbagai urusan, hal dan sebagainya). Tempat yang memiliki aktivitas tinggi yang dapat menarik dari daerah sekitar (Poerdarminto, W.J.S :2003).
- b) *Centre* yaitu pusat, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya; 1) tempat yg letaknya di bagian tengah; 2) titik yg di tengah-tengah benar (dalam bulatan bola, lingkaran, dan sebagainya); 3) puser.

➤ *Neo-Vernakular*

Neo Vernakular berasal dari Bahasa Yunani dan digunakan sebagai fonim yang berarti baru. Jadi Neo-Vernakular berarti bahasa setempat yang diucapkan dengan cara baru, arsitektur Neo-Vernakular adalah suatu penerapan elemen arsitektur yang telah ada, baik fisik (bentuk, konstruksi) maupun non fisik (konsep, filosofi, tata ruang) dengan tujuan melestarikan unsur-unsur lokal yang telah terbentuk secara empiris oleh sebuah tradisi yang kemudian sedikit atau banyaknya mengalami pembaruan menuju suatu karya yang lebih modern atau maju tanpa mengesampingkan nilai-nilai tradisi setempat. Pembaharuan ini dapat dilakukan dengan upaya eksplorasi yang tepat. (Tjok Pradnya Putra dalam jurnal berjudul *Pengertian Arsitektur Neo-Vernacular*).

Menurut Tjok Pradnya Putra dalam *Pengertian Arsitektur Neo-Vernakular*, menyatakan bahwa Neo berasal dari Bahasa Yunani dan digunakan sebagai fonim yang berarti baru. Jadi Neo-Vernacular berarti bahasa setempat yang diucapkan dengan cara baru, arsitektur Neo-Vernacular adalah suatu penerapan elemen arsitektur yang telah ada, baik fisik (bentuk, konstruksi) maupun non-fisik (konsep, filosofi, tata ruang) dengan tujuan melestarikan unsur-unsur local yang telah terbentuk secara empiris oleh sebuah tradisi yang kemudian sedikit atau banyaknya mengalami pembaruan menuju suatu karya yang lebih modern atau maju tanpa mengesampingkan nilai-nilai tradisi setempat.

Jadi secara garis besar, pengertian dari “PUSAT KESENIAN DI MAKASSAR DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR *NEO-VERNAKULAR*” adalah gedung atau bangunan tempat bagi para seniman dan masyarakat, sebagai tempat berkumpul, berkarya, dan berekspresi lewat karya - karya seni yang dipamerkan serta tempat menyosialisasikan seni kepada masyarakat lewat interaksi langsung (sharing, pelatihan) sebagai salah satu tempat pusat seni.

B. Tinjauan Umum Seni dan Pusat Kesenian

1. Pengertian Seni

Seni berasal dari kata “*sani*” (Sanskerta) yang berarti pemujaan, persembahan dan pelayanan. Kata tersebut berkaitan dengan upacara keagamaan yang disebut kesian. Menurut *Padmapusphita*, kata seni berasal dari Bahasa

Belanda “*genie*” dalam Bahasa latin disebut “*genius*”, artinya kemampuan lar biasa yang dibawa seja lahir. Menurut kajian ilmu di Eropa mengatakan “*ART*” yang berarti artifisial yaitu adalah suatau media yang melakukan suatu kegiatan tertentu.

Menurut Alexander Baum Garton seni adalah keindahan dan seni adalah tujuan yang yang positif menjadikan penikmat merasa dalam kebahagiaan. Sedangkan menurut Aristoteles seni adalah bentuk yang pengungkapannya dan penampilannya tidak pernah menyimpang dari kenyataan dan seni itu adalah meniru alam.

Seni adalah keahlian membuat karya yang bermutu, dilihat dari segi kehalusnnya, keindahannya, dan sebagainya. Seni juga dapat diartikan karya yang diciptakan dengan keahlian yang luar biasa, seperti tari, lukisan dan ukiran. Seni ciptaan yang dapat menimbulkan rasa indah bagi orang yang melihat, mendengar, atau merasakannya (Poerdarminto, W.J.S :2003).

Seni dapat diartikan sebagai karya yang diciptakan dengan keahlian yang luar biasa, yang dapat menimbulkan rasa indah yang kita dapatkan secara visual. Pada perancangan pusat seni ini, definisi seni lebih mengarah kepada seni adalah hasil karya yang dapat dinikmati secara *visual* maupun *nonvisual*. Baik berupa kegiatan maupun kerajinan yang dibuat dan dikembangkan oleh masyarakat yang dapat dinikmati oleh semua masyarakat.

Seni menurut media yang digunakan terbagi 3 yaitu:

- 1) Seni yang dapat dinikmati melalui media pendengaran atau (audio art), misalnya seni musik, seni suara, dan seni sastra, puisi dan pantun
- 2) Seni yang dinikmati dengan media penglihatan (Visual art)) misalnya lukisan, poster, seni bangunan, seni gerak beladiri dan sebagainya.
- 3) Seni yang dinikmati melalui media penglihatan dan pendengaran (audio visual art) misalnya pertunjukan musik, pagelaran wayang, film

2. Tujuan Penggunaan Seni

Tujuan karya seni dibuat oleh penciptanya amatlah banyak. Ada yang demi kepuasan pribadi, tuntutan keadaan, tujuan praktis untuk mencari uang, adapula yang demi kepentingan kesejahteraan umat manusia. Meskipun tujuannya

amat beragam tetapi hakikat dari proses kreasi tersebut adalah terciptanya nilai-nilai kebaruan. Dikarenakan hasrat untuk menciptakan unsur kebaruan inilah sebuah karya seni memiliki makna untuk kehidupan yang lebih luas.

Seorang menciptakan karya seni dengan tujuan meningkatkan kualitas kehidupan zamannya sehingga memiliki arti penting bagi generasi berikutnya. Secara umum tujuan penciptaan karya seni adalah sebagai berikut:

- 1) Ekspresi Pribadi; Ekspresi pribadi merupakan ungkapan emosional terdalam yang diwujudkan dalam simbol-simbol rupa.
- 2) Aktualisasi Diri; Aktualisasi diri merupakan upaya untuk membangun eksistensi pribadi melalui ungkapan estetis.
- 3) Eksperimentasi; Eksperimen merupakan upaya pencarian dan percobaan mengolah berbagai unsur rupa dengan beragam media untuk memperoleh keaslian karya seni.
- 4) Pembaruan Nilai Keindahan; Pembaruan nilai keindahan merupakan salah satu tujuan penciptaan karya seni dalam menciptakan karya seni yang kreatif.
- 5) Objek ekonomi; Penciptaan karya seni yang sejalan dengan selera masyarakat atau pemesan, untuk alasan perdagangan, galeri lelang, aset kekayaan, maupun peningkatan nilai ekonomi.
- 6) Rekaman Peristiwa; Rekaman peristiwa merupakan proses penciptaan karya seni untuk merekam suatu peristiwa tertentu yang menyentuh dan bermakna. Karya seni untuk merekam peristiwa, aktualisasi diri, dan ekspresi diri
- 7) Alat Komunikasi; Tujuan penciptaan karya seni sebagai sarana komunikasi adalah upaya untuk membangun berbagai gagasan atau imajinasi seniman sehingga dapat dipahami oleh masyarakat penikmatnya.
- 8) Terapi Kejiwaan; Terapi kejiwaan merupakan tujuan penciptaan karya seni dalam pengayaan jiwa bagi seniman maupun penikmatnya sehingga memperoleh ketenangan, hiburan, pelampiasan, maupun penyehatan rohani.

- 9) Memperluas Wawasan; Memperluas wawasan merupakan tujuan penciptaan karya seni untuk meningkatkan apresiasi masyarakat sehingga memperoleh pengalaman baru dalam mengamati karya seni itu.
- 10) Keagamaan; Sebagai media penyampaian ajaran agama, pendukung upaya keagamaan, ataupun sebagai proses pemujaan kepada sang maha pencipta.
- 11) Politik; Sebagai alat pendukung kampanye, dan propaganda ideologi politik tertentu.

3. Fungsi Seni

Fungsi dikelompokkan menjadi dua yaitu fungsi individu dan fungsi sosial antara lain sebagai:

- 1) Fungsi Individu merupakan suatu fungsi seni yang bermanfaat untuk kebutuhan pribadi individu itu sendiri. Terdapat dua macam fungsi seni untuk individu yaitu sebagai berikut:

➤ Fungsi pemenuhan kebutuhan fisik

Pada hakekatnya manusia adalah makhluk homofaber yang memiliki kecakapan untuk apresiasi pada keindahan dan pemakaian benda-benda. Seni terapan memang mengacu kepada pemuasan kebutuhan fisik sehingga segi kenyamanan menjadi suatu hal penting.

➤ Fungsi pemenuhan kebutuhan emosional

Seorang mempunyai sifat yang beragam dengan manusia lain. Pengalaman hidup seorang sangatlah mempengaruhi sisi emosional atau perasaannya. Sebagai contoh perasaan sedih, lelah, letih, gembira, iba, kasihan, benci, cinta, dll. Manusia dapat merasakan semua itu dikarenakan didalam dirinya terkandung dorongan emosional yang merupakan situasi kejiwaan pada setiap manusia normal. Untuk memenuhi kebutuhan emosional manusia memerlukan dorongan dari luar dirinya yang sifatnya menyenangkan, memuaskan kebutuhan batinnya. Sebagai contoh karena kegiatan dan aktivitas sehari-harinya membuat mengalami kelelahan sehingga memerlukan rekreasi, seperti menonton film dibioskop, hiburan teater, dan musik. Seseorang yang

memiliki estetikanya lebih banyak maka ia memiliki kepuasan yang lebih banyak pula. Sedangkan seniman adalah seorang yang mampu mengapresiasi pengalaman dan perasaannya dalam sebuah karya seni yang diciptakannya. Hal ini juga diyakini olehnya sebagai sarana memuaskan kebutuhan emosional dirinya.

2) Fungsi Sosial merupakan suatu fungsi seni yang bermanfaat sebagai pemenuhan kebutuhan sosial suatu individu. Terdapat beberapa macam fungsi seni sebagai fungsi sosial antara lain sebagai berikut:

➤ Fungsi Religi/Keagamaan

Karya seni sebagai pesan religi atau keagamaan. Contohnya adalah kaligrafi, busana muslim//muslimah dan lagu-lagu rohani. Seni digunakan untuk sebuah upacara pernikahan, kelahiran, dan kematian, dan lain-lainnya. Contohnya gamelan yang digunakan dalam upacara ngaben di Bali (gamelan gambang, luwang, dan angklung).

➤ Fungsi Pendidikan

Seni sebagai media pendidikan dapat dilihat dalam musik, seperti ansambel karena dilakukan dengan bekerja sama, seperti halnya dengan angklung dan gamelan yang memiliki nilai pendidikan karena kesenian tersebut terdapat nilai sosial, kerjasama dan disiplin. Karya-karya seni untuk pelajaran/pendidikan seperti gambar ilustrasi buku pelajaran, poster, alat peraga IPA, dan film ilmiah/dokumentar.

➤ Fungsi Komunikasi

Seni sebagai media komunikasi misalnya dalam kritik sosial, kebijakan, gagasan, guna memperkenalkan kepada masyarakat. Contohnya pementasan wayang kulit, wayang orang, dan seni teater ataupun poster, drama komedi dan reklame.

➤ Fungsi Rekreasi/Hiburan

Fungsi utama seni adalah hiburan atau rekreasi untuk melepas kejenuhan atau mengurangi kesedihan yang khusus untuk pertunjukan berekspresi atau hiburan.

➤ Fungsi Artistik

Seni yang berfungsi sebagai media ekspresi seniman dengan menyajikan karyanya tidak untuk hal yang komersil, seperti musik kontemporer, tari kontemporer, dan seni rupa kontemporer. (Seni pertunjukan yang tidak bisa dinikmati pendengar/pengunjung, hanya bisa dinikmati oleh para seniman dan komunitasnya).

➤ Fungsi Guna

Karya seni yang dibuat tanpa memperhitungkan kegunaannya, kecuali sebagai media ekspresi (karya seni murni) atau pun dalam proses penciptaan mempertimbangkan aspek kegunaannya, seperti perlengkapan/peralatan rumah tangga yang berasal dari gerabah ataupun rotan.

➤ Fungsi Kesehatan

Seni sebagai fungsi kesehatan, seperti pengobatan penderita gangguan fisik ataupun medis distimulasi melalui terapi musik (disesuaikan dengan latar belakang pasien). Terbukti musik telah mampu untuk menyembuhkan penyandang autisme, gangguan psikologis trauma suatu kejadian. Pada tahun siegel menyatakan bahwa musik klasik menghasilkan gelombang alfa yang dapat menenangkan dengan merangsang sistem limbic jaringan neuron otak dan gamelan menurut Gregorian dapat mempertajam pikiran.

4. Macam-Macam Seni

Berikut adalah macam-macam seni yang terdapat secara umum:

1) Seni Rupa

Seni rupa merupakan salah satu cabang kesenian. Seni rupa memiliki wujud pasti dan tetap yakni dengan memanfaatkan unsur rupa sebagai salah satu wujud yang diklasifikasikan ke dalam bentuk gambar, lukis, patung, grafis, kerajinan tangan, kriya, dan multimedia. Kompetensi dasar yang harus dicapai bidang seni rupa adalah meliputi kemampuan memahami dan berkarya lukis, kemampuan memahami dan membuat patung, kemampuan memahami dan berkarya grafis kemampuan memahami dan membuat kerajinan tangan, serta kemampuan memahami

dan berkarya atau membuat sarana multimedia. Terminologi ini pada dasarnya telah ditetapkan sebagai kecakapan seseorang yang mampu menguasai bidang kerupawanan.

Seni rupa telah mengakar mulai zaman animisme dan dinamisme hingga jaman melenium. Seni Rupa menjadi salah satu bagian cabang seni yang secara performatif mempresentasikan wujud yang kasat mata. Ilusi tentang wujud dapat diserap dan dirasakan ke dalam klasifikasi bentuk seperti telah disebut pada bagian atas. Representasi bentuk seni rupa dipertimbangkan secara sinergis melalui perhelatan media yang digunakan sebagai dasar perwujudan rupa. Secara kontekstual seni rupa merupakan wujud mediasi bentuk kasat mata yang dekat ke arah perlambang gambar, lukis, patung, kerajinan tangan kriya dan multimedia. berhubungan dengan unsur cabang kesenian.

Seni rupa dibedakan ke dalam tiga kategori, yaitu seni rupa murni atau seni murni, kriya, dan desain. Seni rupa murni mengacu pada karya-karya yang hanya untuk tujuan pemuasan ekspresi pribadi, sementara kriya dan desain lebih menitik beratkan fungsi dan kemudahan produksi. Seni rupa murni meliputi seni lukis, seni grafis, seni patung, seni instalasi, seni pertunjukan, seni keramik, seni film, seni koreografi, seni fotografi. Sedangkan desain dalam bidang seni, antara lain desain grafis, desain interior, desain busana, dan desain produk. Selain itu juga terdapat seni kriya yang meliputi kriya kayu, kriya keramik, dan kriya rotan. (e-journal.uajy.ac.id)

2) Seni Musik

Unsur bunyi adalah elemen utama seni music. Unsur lain dalam bentuk harmoni, melodi dan notasi musik merupakan wujud sarana yang diajarkan. Media seni musik adalah vokal dan instrumen. Karakter musik instrumen dapat berbentuk alat musik Barat dan alat musik Nusantara/tradisional. Jenis alat musik tradisional antara lain terdiri dari seruling, gambang kromong, gamelan, angklung, rebana, kecap, dan kolintang serta arumba. Jenis alat musik Barat antara lain terdiri dari

piano, gitar, flute, drum, musik elektronik, sintetiserr, seksopon, dan terompet. Kompetensi dasar yang harus dicapai dalam mempelajari seni musik meliputi kemampuan memahami dan berkarya musik, pemahaman pengetahuan musik mencakup harmoni, melodi dan notasi musik serta kecerdasan musikal yang memungkinkan seseorang dapat beradaptasi dengan perangkat musik secara cepat. Di sisi lain, kemampuan memahami dan membuat notasi, kemampuan mengaransemen, serta praktik dasar maupun mahir dalam banyak alat atau instrumen secara terampil, serta kemampuan memahami dan membuat multimedia. Seni musik yang lebih mempromosikan unsur bunyi sebagai medium dasar musik lebih memiliki proporsi pada bunyi yang teratur, bunyi yang berirama, serta paduan bunyi yang menjurus kepada eksperimental bunyi secara harafiah tanpa ritme, melodi maupun harmoni. Seni musik banyak berkembang pada komunitas masyarakat yang memiliki aliran klasik, ekspresionis, eksperimentalis, dan fluonsis dengan memetakan perkembangan musik melalui bunyi-bunyian yang tidak berirama dan bernada. Seni musik tumbuh-kembang sejak zaman Renaissance hingga abad milenium. Secara progresif aliran musik yang berkembang pada saat ini lebih ke arah musik yang memiliki tonasi, interval, dan harmoni secara varian. (e-journal.uajy.ac.id)

Musik adalah bunyi yang diterima oleh individu dan berbeda-beda berdasarkan sejarah, lokasi, budaya dan selera seseorang. Definisi tentang music juga bermacam-macam(120966-Pengertian_musik.htm)

- Bunyi yang dianggap enak oleh pendengarnya
- Segala bunyi yang dihasilkan secara sengaja oleh seseorang atau kumpulan dan disajikan sebagai music.

3) Seni Teater

Kompetensi dasar bidang seni teater mencakup kemampuan memahami dan berkarya teater, kemampuan memahami dan membuat naskah, kemampuan memahami berperan di bidang casting kemampuan memahami dan membuat setting atau tata teknik pentas panggung dan

penciptaan suasananya sebagai perangkat tambahan dalam membidangi seni teater. Seni teater yang terdapat hamper di seluruh daerah wilayah Indonesia merupakan suatu jenis seni pertunjukan yang bersifat kolektif, kompleks, rumit, dan sangat akrab dengan publiknya, yaitu ‘masyarakat seni teater’ sebagai seni pertunjukan. Termasuk di dalamnya: pencipta seni, para pekerja seni, karya seninya itu sendiri, manager, kelompok seni, pengayom atau maenas seni (Lembaga pemerintah atau non-pemerintah), alam semesta dan lingkungan seni (poleksosbud HANKAM, iptek, seni, dan pariwisata), yang bisa dijadikan bahan atau sumber inspirasi bagi para seniman untuk melakukan proses kreatif seni, lembaga sekolah atau kampus baik formal maupun non-formal, sanggar, kelompok, paguyuban, penikmat, pemerhati, kritikus, seni atau peneliti seni, pelatih atau engajar seni, baik guru, dosen, maupun empu sen, dan juga para penonton karya seni (baik para pecandu seni maupun yang awam seni sekalipun). (e-journal.uajy.ac.id)

Dalam proses dramaturgi, sebagai sebuah proses teater, seni teater sebagai seni pertunjukan merupakan tempat pertemuan, kolaborasi hamper seluruh cabang seni dan seniman di dalamnya (bahkan termasuk non-seni dan non-seniman sekalipun), untuk mewujudkan sebuah karya seni yang bulat utuh, *ansambel*, dan harmonis. Dalam kondisi demikian, seni teater sebagai seni kolektif, bisa memupuk sikap kerja sama, gotong royong, solidaritas, toleransi atau tenggang rasa, dan demokrasi. Maka, proses penciptaan dan proses penkajian seni teater sebagai seni pertunjukan untuk bisa menghayati dan memahami kandungan maknanya bersifat hirarkis, berkesinambungan, berkelanjutan secara timbal-balik (formula dramaturgi). Untuk itu diperlukan kecermatan, kehati-hatian, dan nyali tinggi, bersifat multi dan atau interdisipliner, lintas dan silang budaya – budaya lokal – nasional – regional – global, dan begitu sebaliknya.

4) Seni Tari

Media ungkap tari adalah gerak. Gerak yang dimaksud adalah gerak yang ritmis dan indah. Gerak tari merupakan gerak yang diperhalus dan diberi unsur estetis. Gerak dalam tari berfungsi sebagai media untuk mengkomunikasikan maksud-maksud tertentu dari koreografer. Keindahan tari terletak pada bentuk kepuasan, kebahagiaan, baik dari koreografer, peraga dan penikmat atau penonton. Kompetensi dasar dalam mempelajari seni tari mencakup praktik dasar dan mahir dalam penguasaan gerak tari meliputi tari tradisional maupun tari garapan, kemampuan memahami arah dan tujuan koreografer dalam konsep koreografi kelompok.

Kemampuan memahami an berkarya tari (koreografi) adalah keterampilan khusus berhubungan dengan kepekaan koreografi, di sisi lain diharapkan memiliki kepekaan memahami aspek-aspek tari dan aspek keindahan secara teknis. Sebagai penyesuaian abad modern, kemampuan memahami dan membuat perangkat multimedia hubungannya dengan tari adalah bentuk penyesuaian sumber daya manusia dalam adaptasinya dengan teknologi. Perwujudan ekspresi budaya melalui gerak yang dijiwai serta diikat nilai-nilai budaya menjadi patokan dasar atau standar ukur tari untuk dikaji menjadi bentuk tari-tarian daerah di Indonesia.

Sebagai salah satu unsur terpenting kesenian di Indonesia dalam wujud performa gerak, dibutuhkan adanya kehidupan sosial dan spiritual masyarakat pendukungnya. Peran dan fungsi tarian yang begitu penting hingga kini pada puncak kesenian daerah menjadi simbol dan puncak tari sebagai budaya di daerah yang bersangkutan. Jenis tari yang telah menjadi puncak budaya daerah sangat erat untuk dijadikan sebagai tarian yang diunggulkan daerah di mana tarian tersebut berasal. (e-journal.uajy.ac.id)

5) Kerajinan Tangan

Cabang kesenian ini pada dasarnya memprioritaskan kepada keterampilan tangan dalam bentuk benda hasil kerajinan. Hal kerajinan

tangan mencakup unsur-unsur bordir, renda, seni lipat, seni dekoratif, serta seni yang menekankan keterampilan tangan. Seni dan pengetahuan lain dapat dipahami dan diketahui oleh pembaca dalam upaya pengembangan kepribadian dan keanekaragaman. Dalam suatu kehidupan akan terasa hambar dan gersang apabila kita tidak memiliki kesenian. Kesenian dapat menyempitkan aspek budaya dan memperluas cakrawala serta keanekaragaman pengetahuan seseorang. Secara aktual kesenian yang ada berwujud musik, rupa, teater, dan tari secara multilingual, multikultural, dan multidimensional. Pada akhir ulasan ini dapat diakumulasi, mana cabang seni yang paling kalian senangi. Coba berilah contoh salah satu cabang seni yang paling kamu senangi dalam bentuk karya seni yang pernah kalian buat atau kalian kenali.

5. Pengertian Pusat Kesenian

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata seni (*art*) mengandung tiga poin pengertian, dimana didalamnya menyatakan bahwa seni mempunyai pengertian:

- Halus, kecil & halus, tipis & halus, lembut & enak di dengar, serta mungil & elok
- Keahlian membuat karya yang bermutu
- Kesanggupan akal untuk menciptakan sesuatu yang bernilai tinggi atau (luar biasa) orang yang berkesanggupan luar biasa.

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata seni terdapat tiga poin utama, dimana didalamnya mencakup tentang pengertian seni yang dalam satu kata, kemudian di kedua poin selanjutnya menyatakan bahwa seni merupakan sebuah kesanggupan dan dan keahlian seseorang yang dapat membuat sesuatu yang memiliki nilai.

Seni menurut ensiklopedia merupakan ciptaan dari segala hal, karena keindahannya orang akan senang untuk melihat ataupun mendengarkannya. Dalam Ensiklopedi Indonesia kata seni diartikan sebagai sebuah ciptaan atau hasil karya dari tangan seseorang yang memiliki nilai keindahan sehingga akan menimbulkan

perasaan emosional yang positif bagi para penikmatnya, baik itu dengan cara melihat ataupun didengarkan.

Pengertian Seni Menurut J.J Hogman Seni adalah sesuatu yang memiliki unsur ideas, activities, dan artifact. Seni menurut J.J Hogman memiliki tiga poin atau tiga pilar utama, yaitu *ideas*, *activities*, dan *artifact*. Ideas bisa diartikan dengan wujud seni sebagai suatu yang kompleks dari ide-ide, gagasan-gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan dan sebagainya. Sedangkan activities dapat diartikan sebagai suatu kompleks aktivitas serta tindakan berpola dari manusia dalam berkesenian. Dan terakhir artifact dapat diterjemahkan sebagai wujud seni melalui hasil karya yang dihasilkan oleh manusia.

Pusat adalah pokok pangkal (berbagai urusan, hal dan sebagainya). Tempat yang memiliki aktivitas tinggi yang dapat menarik dari daerah sekitar (Poerdarminto, W.J.S :2003).

Dapat disimpulkan Pusat Kesenian adalah pokok pangkal segala aktivitas yang berhubungan dengan seni baik secara *visual* maupun *nonvisual* yang dapat menarik perhatian dari daerah sekitar. Pusat Kesenian adalah bangunan yang merupakan pusat aktivitas seni pertunjukan dan para pecinta seni serta dapat menampung kegiatan kesenian yang ada, seperti melakukan kegiatan seni, bertukar pikiran, belajar tentang seni, dan melihat pertunjukan seni. Pusat Kesenian merupakan gedung pertunjukan serbaguna, yang digunakan untuk berbagai macam jenis pertunjukan seni, termasuk pertunjukan tari, music dan teater. Bangunan ini memiliki perbedaan dengan bangunan satu fungsi seperti *concert hall*, *opera house*, ataupun teater.

6. Fungsi Pusat Kesenian

Pusat Kesenian memiliki 3 fungsi utama, yaitu:

- 1) Fungsi Promosi/apresiasi. Pusat seni ini berfungsi sebagai wadah kepada para seniman, pengrajin dan masyarakat dan untuk mempromosikan hasil karyanya terutama dalam bidang seni rupa berupa kegiatan pameran, workshop, maupun tempat untuk menjual hasil karya tersebut. Selain itu dengan adanya pusat seni ini diharapkan mampu mendapatkan

apresiasi dari masyarakat dan pemerintah serta menambah daya tarik untuk dikembangkan ke arah yang lebih baik lagi.

- 2) Fungsi Edukasi. Pusat Seni mampu mewadahi kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan dengan memberikan sarana dan wadah edukasi berupa workshop seni yang dibuka untuk umum sebagai kursus/praktek bagi pengunjung.
- 3) Fungsi Rekreasi. Pusat Seni mampu memberikan area hiburan dan sarana melepas kejenuhan bagi masyarakat dari aktivitas mereka dengan adanya media kesenian, pertunjukkan seni dan hiburan lainnya.

Dalam usaha meningkatkan aktivitas kebudayaan nasional Indonesia, gedung pertunjukan seni secara umum mempunyai peranan, antara lain:

- 1) Memelihara kelangsungan hidup kebudayaan seni pertunjukan baik tradisional, maupun bukan, sebagai warisan kebudayaan sebelumnya.
- 2) Merangsang dan membangkitkan kreativitas para seniman dan budayawan dalam menghimpun dan mengembangkan nilai-nilai budaya.
- 3) Meningkatkan daya penghayatan budaya di dalam masyarakat luas.
- 4) Membantu memupuk kerjasama di bidang kebudayaan dengan bangsa-bangsa lain.

7. Tujuan Pusat Kesenian

Melestarikan perkembangan kehidupan seni agar bisa turut meningkatkan penghayatan masyarakat terhadap kesenian tersebut. Dengan harapan bahwa tingkat perkembangan kehidupan bangsa dapat terjalin seimbang dengan kehidupan kesenian khususnya kesenian daerah.

C. Tinjauan Mengenai Arsitektur *Neo-Vernakular*

Menurut Vitruvius di dalam bukunya *De Architectura*, arsitektur adalah penyeimbang dan pengatur dari 3 unsur, yaitu keindahan/estetika (vesunitas), kekuatan (firmitas), dan kegunaan/fungsi (utilitas). Arsitektur dapat dikatakan sebagai keseimbangan dan koordinasi antara ketiga unsur tersebut, dan tidak ada satu unsur yang melebihi unsur lainnya. Dalam definisi modern, arsitektur harus mencakup pertimbangan fungsi, estetika, dan psikologis. Namun dapat dikatakan

pula bahwa unsur fungsi itu sendiri di dalamnya sudah mencakup baik unsur estetika maupun psikologis.

Arsitektur menurut kamus *Oxford:art and science of building; design or style of buildings*, adalah seni dan ilmu dalam merancang bangunan. Pengertian ini bisa lebih luas lagi, arsitektur melingkupi semua proses analisa dan perencanaan semua kebutuhan fisik bangunan, namun dalam bahasa situs ini, membatasi pada pengorganisasian perancangan bangunan, mulai dari level makro yaitu perencanaan kota, perancangan kota, arsitektur lansekap, hingga ke level mikro yaitu rancang interior/eksterior, rancang asesoris dan pernik-pernik produk pelengkap.

1. Pengertian Arsitektur Vernakular

Sebelum memahami tentang arsitektur neo-vernakular maka kita perlu memahami arti kata vernakular dahulu. Kata vernakular berasal dari kata vernaculus (bahasa latin) yang berarti asli (original). Maka Arsitektur vernakular dapat diartikan sebagai Arsitektur asli yang dibangun oleh masyarakat setempat Arsitektur Vernakular erat kaitannya dengan lingkungan sumberdaya setempat yang dibangun oleh masyarakat dengan menggunakan teknologi sederhana untuk memenuhi kebutuhan karakteristik yang mengakomodasi nilai ekonomi dan tatanan budaya masyarakat dari masyarakat tersebut. Dalam pengertian umum, Arsitektur Vernakular merupakan istilah yang banyak digunakan untuk menunjuk Arsitektur indigenous kesukaan, tribal, Arsitektur kaum petani atau Arsitektur tradisional.

Arsitektur Vernakular tumbuh dari Arsitektur rakyat, yang lahir dari masyarakat etnik dan bersangkar pada tradisi etnik. Dengan demikian Arsitektur vernakular sejalan dengan paham kosmologi, pandangan hidup, gaya hidup dan memiliki tampilan khas yang merupakan cerminan jati diri yang dapat dikembangkan secara inovatif kreatif dalam pendekatan sinkretis dan elektis. Bangunan Arsitektur Vernakular terdiri dari rumah, dan bangunan lain seperti lumbung, balai adat dan sebagainya, Wikipedia, The Free Encyclopedia (2005) mendefinisikan Arsitektur vernakular sebagai terminology akademik untuk mengkatagorikan struktur yang dibangun diluar tradisi akademik, termasuk

didalamnya variasi yang luas meliputi berbagai bangunan dengan berbagai fungsi. Pengertian Arsitektur Vernakular sering disamakan dengan Arsitektur Tradisional. Joseph Prijotomo berpendapat bahwa secara konotatif tradisi dapat diartikan sebagai pewarisan atau penerusan norma-norma adat istiadat atau pewarisan budaya yang turun-temurun dari generasi ke generasi. Dari pengertian diatas maka dapat ditemukan hubungan dan persamaan yaitu Arsitektur Vernakular dan Arsitektur Tradisional berakar dari tradisi dan diwariskan turun temurun dari generasi ke generasi. Yang membedakan antara kedua konsep Arsitektur ini adalah

- 1) Desain dan konstruksi Arsitektur tradisional dilakukan secara simultan di lokasi pembangunan oleh pembangun, individu atau kelompok yang sama.
 - 2) Arsitektur Vernakular dapat diambil dari solusi yang diterima secara cultural, namun apabila hanya melalui pengulangan-pengulangan saja maka dapat menjadi suatu bentuk Arsitektur tradisional.
2. Pengertian Arsitektur *Neo-Vernakular*

Arsitektur *Neo-Vernakular* adalah salah satu paham atau aliran yang berkembang pada era Post Modern yaitu aliran arsitektur yang muncul pada pertengahan tahun 1960-an, Post Modern lahir disebabkan pada era modern timbul protes dari para arsitek terhadap pola-pola yang berkesan monoton (bangunan berbentuk kotak-kotak). Arsitektur Neo-Vernakular merupakan arsitektur yang konsepnya pada prinsipnya mempertimbangkan kaidah-kaidah normative, kosmologis, peran serta budaya lokal dalam kehidupan masyarakat serta keselarasan antara bangunan, alam, dan lingkungan.

“NEO-VERNACULAR architecture is a strand of post-moderism marked by a deliberate return to traditional, particularly local models. Bringing back the detailing, but seldom the construction method”. (Lucy Peel -1989:125)

Ada 6 (enam) aliran yang muncul pada era Post Modern menurut Charles A. Jenck diantaranya, Historicism, Straight Revivalism, Neo Vernakular, Contextualism, Metaphor dan Post Modern Space. Dimana, menurut (Budi A

Sukada, 1988) dari semua aliran yang berkembang pada Era Post Modern ini memiliki 10 (sepuluh) ciri-ciri arsitektur sebagai berikut:

- a. Mengandung unsur komunikatif yang bersikap lokal atau populer.
- b. Membangkitkan kembali kenangan historik.
- c. Berkonteks urban.
- d. Menerapkan kembali teknik ornamentasi.
- e. Bersifat representasional (mewakili seluruhnya).
- f. Berwujud metaforik (dapat berarti bentuk lain).
- g. Dihasilkan dari partisipasi.
- h. Mencerminkan aspirasi umum.
- i. Bersifat plural.
- j. Bersifat ekletik.

Sebuah karya arsitektur yang memiliki enam atau tujuh dari ciri-ciri diatas sudah dapat dikategorikan ke dalam arsitektur Post Modern (Neo-Vernakular). Charles Jenks seorang tokoh pencetus lahirnya post modern menyebutkan tiga alasan yang mendasari timbulnya era Post Modern, yaitu:

- 1) Kehidupan sudah berkembang dari dunia serba terbatas ke dunia tanpa batas, ini disebabkan oleh cepatnya komunikasi dan tingginya daya tiru manusia.
- 2) Canggihnya teknologi menghasilkan produk-produk yang bersifat pribadi.
- 3) Adanya kecenderungan untuk kembali kepada nilai-nilai tradisional atau daerah, sebuah kecenderungan manusia untuk menoleh ke belakang.

Menurut Tjok Pradnya Putra dalam Pengertian Arsitektur Neo-Vernakular, menyatakan bahwa Neo berasal dari Bahasa Yunani dan digunakan sebagai fonim yang berarti baru. Jadi Neo-Vernakular berarti bahasa setempat yang diucapkan dengan cara baru, arsitektur Neo-Vernakular adalah suatu penerapan elemen arsitektur yang telah ada, baik fisik (bentuk, konstruksi) maupun non-fisik (konsep, filosofi, tata ruang) dengan tujuan melestarikan unsur-unsur local yang telah terbentuk secara empiris oleh sebuah tradisi yang kemudian sedikit atau

banyaknya mengalami pembaruan menuju suatu karya yang lebih modern atau maju tanpa mengesampingkan nilai-nilai tradisi setempat.

Kata NEO atau NEW berarti baru atau hal yang baru, sedangkan kata vernacular berasal dari kata vernaculus (bahasa latin) yang berarti asli. Maka arsitektur vernakular dapat diartikan sebagai arsitektur asli yang dibangun oleh masyarakat setempat. Arsitektur vernakular konteks dengan lingkungan sumberdaya setempat yang dibangun oleh masyarakat dengan menggunakan teknologi sederhana untuk memenuhi kebutuhan karakteristik yang mengakomodasi nilai ekonomi dan tatanan budaya masyarakat dari masyarakat tersebut. Dalam pengertian umum, arsitektur Vernakular merupakan istilah yang banyak digunakan untuk menunjuk arsitektur indigenous kesukaan, tribal, arsitektur kaum petani atau arsitektur tradisional. Pengertian Arsitektur Vernakular sering disamakan dengan Arsitektur Tradisional.

Joseph Prijotomo berpendapat bahwa secara konotatif tradisi dapat diartikan sebagai pewarisan atau penerusan norma-norma adat istiadat atau pewarisan budaya yang turun-temurun dari generasi ke generasi. Arsitektur Neo-Vernakular merupakan suatu paham dari aliran Arsitektur Post-Modern yang lahir sebagai respon dan kritik atas modernisme yang mengutamakan nilai rasionalisme dan fungsionalisme yang dipengaruhi perkembangan teknologi industri. Arsitektur Neo-Vernakular merupakan arsitektur yang konsepnya pada prinsipnya mempertimbangkan kaidah-kaidah normative, kosmologis, peran serta budaya lokal dalam kehidupan masyarakat serta keselarasan antara bangunan, alam, dan lingkungan. “pada intinya arsitektur Neo-Vernakular merupakan perpaduan antara bangunan modern dengan bangunan bata pada abad 19” Batu-bata dalam kutipan diatas ditujukan pada pengertian elemen-elemen arsitektur lokal, baik budaya masyarakat maupun bahan-bahan material lokal.

Arsitektur neo-vernakular tidak murni menerapkan prinsip –prinsip bangunan pada produk arsitektur vernakular maupun produk arsitektur modern, melainkan menampilkan karya –karya baru. Unsur –unsur vernakular disini hanya diterapkan pada penampilan visual bangunan sehingga kebudayaan dan tradisi masyarakat dapat tercermin disini. Arsitektur neo vernakular mayoritas

mendapatkan unsur –unsur baru dari percampuran antara unsur setempat dengan teknologi modern namun masih di dominasi oleh unsur setempat.

Arsitektur neo-vernakular, banyak ditemukan bentuk-bentuk yang sangat modern namun dalam penerapannya masih menggunakan konsep lama daerah setempat yang dikemas dalam bentuk yang modern. Arsitektur neo-vernakular ini menunjukkan suatu bentuk yang modern tapi masih memiliki image daerah setempat walaupun material yang digunakan adalah bahan modern seperti kaca dan logam. Dalam arsitektur neo-vernakular, ide bentuk-bentuk diambil dari vernakular aslinya yang dikembangkan dalam bentuk modern.

Dalam proses eksplorasi gedung-gedung Modern-Vernakular di Indonesia, menurut Deddy Erdiono dalam Jurnal Sabua Vol. 3, No.3:32-39, November 2011 berjudul Arsitektur ‘Modern’ (Neo) Vernacular di Indonesia, menyatakan bahwa ada empat model pendekatan yang harus diperhatikan terkait dengan bentuk dan makna dalam merancang dan memodernisir bangunan tradisional dalam konteks kekinian, yaitu kecenderungan terjadinya perubahan- perubahan dengan paradigma, yaitu: (a) bentuk dan maknanya tetap (b) bentuk tetap dengan makna baru (c) bentuk baru dengan makna tetap (d) bentuk dan maknanya baru. Pada pendekatan (c) bentuk baru dengan makna tetap, penampilan bentukan arsitektur *Neo-Vernakular* dapat menghadirkan bentuk baru dalam pengertian unsur-unsur lama yang diperbaharui, jadi tidak lepas sama sekali karena terjadi interpretasi baru terhadap bentuk lama yang kemudian diberi makna yang lama untuk menghindari kejutan budaya (culture shock).

3. Ciri-Ciri Arsitektur *Neo-Vernakular*

Adapun ciri-ciri Arsitektur *Neo-Vernakular* secara umum, yaitu :

- 1) Unsur Vernakularnya ada dalam tampilan visualnya.
- 2) Menggunakan teknik konstruksi modern.
- 3) Menggunakan bahan-bahan modern(tidak terikat bahan lokal).
- 4) Mengembalikan bentuk-bentuk lokal yang ramah lingkungan dengan proporsi yang lebih vertikal.
- 5) Tidak terikat aturan-aturan dalam Arsitektur tradisional.
- 6) Penyusunan massa yang indah.

7) Kaya warna

Mendapatkan unsur-unsur baru dapat dicapai dengan pencampuran antara unsur setempat dengan teknologi modern, tapi masih mempertimbangkan unsur setempat, dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Bentuk-bentuk menerapkan unsur budaya, lingkungan termasuk iklim setempat diungkapkan dalam bentuk fisik arsitektural (tata letak denah, detail, struktur dan ornamen).
- 2) Tidak hanya elemen fisik yang diterapkan dalam bentuk modern, tetapi juga elemen non-fisik yaitu budaya, pola pikir, kepercayaan, tata letak yang mengacu pada makro kosmos, religi dan lainnya menjadi konsep dan kriteria perancangan.
- 3) Produk pada bangunan ini tidak murni menerapkan prinsip-prinsip bangunan vernakular melainkan karya baru (mangutamakan penampilan visualnya).

4. Prinsip – Prinsip Desain Arsitektur *Neo-Vernakular*

Adapun beberapa prinsip-prinsip desain arsitektur *Neo-Vernakular* secara terperinci adalah sebagai berikut:

- 1) Hubungan Langsung, merupakan pembangunan yang kreatif dan adaptif terhadap arsitektur setempat disesuaikan dengan nilai-nilai/fungsi dari bangunan sekarang.
- 2) Hubungan Abstrak, meliputi interpretasi ke dalam bentuk bangunan yang dapat dipakai melalui analisa tradisi budaya dan peninggalan arsitektur.
- 3) Hubungan Lansekap, mencerminkan dan menginterpretasikan lingkungan seperti kondisi fisik termasuk topografi dan iklim.
- 4) Hubungan Kontemporer, meliputi pemilihan penggunaan teknologi, bentuk ide yang relevan dengan program konsep arsitektur.
- 5) Hubungan Masa Depan, merupakan pertimbangan mengantisipasi kondisi yang akan datang.

5. Kesimpulan arsitektur *Neo-Vernakular*

Arsitektur adalah seni dan ilmu merancang bangunan yang memiliki tema sebagai dasar dalam penciptaan suatu ide rancangan. Tema merupakan pokok pikiran dalam perancangan yang memposisikan sesuatu. Tema dalam arsitektur terus berkembang, salah satunya adalah arsitektur post modern.

Di dalam tema terdapat citra, citra merupakan suatu gambaran atau kesan yang menangkap arti bagi seseorang yang melihatnya. Citra merupakan ciri atau lambang pada suatu bangunan yang berarsitektur. Dengan demikian, arsitektur post modern adalah sebuah tema arsitektur dan citra pada arsitektur post modern adalah arsitektur neo vernakular.

Arsitektur neo vernakular sebagai citra dari arsitektur post modern berawal dari arsitektur vernakular yang memiliki pengertian sebagai arsitektur asli yang dibangun oleh masyarakat setempat dengan pewarisan budaya secara turun-temurun dari generasi ke generasi.

Arsitektur vernakular bukanlah arsitektur tradisional, arsitektur vernakular diambil dari solusi yang diterima secara kultural dari arsitektur tradisional namun tidak mengulang bentuk arsitektur tradisional melainkan menampilkan bentuk yang lebih modern. Sedangkan arsitektur neo vernakular merupakan pembaruan dari arsitektur vernakular.

Arsitektur neo vernakular membawa kembali unsur tradisional (bentuk lokal) ke dalam bangunan baru dengan teknologi yang lebih modern. Arsitektur neo vernakular tidak menerapkan salah satu prinsip arsitektur vernakular maupun arsitektur modern melainkan menerapkan unsur kebudayaan dan tradisi arsitektur vernakular dengan teknologi pada arsitektur modern ke dalam karya baru namun lebih ditekankan pada penampilan visual bangunan. Sehingga arsitektur neo vernakular merupakan pembaruan rancangan yang lebih modern tanpa mengesampingkan nilai budaya setempat.

D. Studi Literatur

1. Pusat Kesenian/ *Art Centre*

1) Taman Budaya *Art Centre* di Bali



Gambar 2.1. Taman Budaya Art Centre Bali

Sumber : https://www.balitoursclub.com/berita_86_Art_Centre_-_Taman_Budaya.html

Taman Budaya awalnya merupakan sebuah Proyek Pengembangan Pusat Kesenian Bali di Denpasar yang dibentuk pada tahun 1969 yang bertujuan untuk melestarikan kekayaan seni budaya daerah Bali. Proyek ini merupakan gagasan dari almarhum Prof. Dr. Ida Bagus Mantra. Beliau sangat peduli dengan nilai-nilai budaya timur khususnya budaya Bali. Untuk menjaga budaya Bali tetap hidup beliau rela mengorbankan tanah pribadinya sebagai pusat kesenian. Proyek ini diberi nama 'Werdhi Budaya' / Art Centre, dan kemudian pada tanggal 16 Agustus 1978 dilembagakan dengan nama 'Taman Budaya'. Taman Budaya terletak di Jalan Nusa Indah ± 2 km ke arah timur dari pusat Kota Denpasar. Art Centre ini memiliki banyak kompleks bangunan. Adapun susunan kompleks yang ada di Art Centre yaitu:

- a. Komplek Suci meliputi Pura Taman Beji, Bale Selonding, Bale Pepaosan, dll.
- b. Kompleks tenang meliputi perpustakaan Widya Kusuma dimana ditempat ini tersimpan buku buku tentang sejarah Bali.
- c. Kompleks setengah ramai meliputi Gedung Pameran Mahudara, Gedung Kriya, Studio Patung, Wisma Seni dan Wantilan yang merupakan aula tempat pameran seni Bali.

- d. Kompleks ramai meliputi Panggung Terbuka Ardha Candra dan Panggung tertutup Ksirarnawa (keduanya berada di Selatan Sungai).

Tapi dari sekian banyak kompleks bangunan, ada bangunan-bangunan yang menonjol dan menjadi daya tarik bagi wisatawan yang datang berkunjung, yaitu:

- a. Panggung Terbuka Ardha Candra

Ardha Candra adalah panggung terbuka yang biasa dipergunakan untuk pementasan kolosal. Disamping pementasan kolosal, panggung ini juga bisa digunakan sebagai tempat pertunjukan musik dan pementasan seni. Panggung ini bisa dikatakan menjadi icon dari Art Centre. Panggung terbuka ini berkapasitas 6.000 penonton dan dirancang dengan arsitektur tradisional Bali.



Gambar 2.2. Panggung Terbuka Ardha Candra
Sumber: www.satudeako.wordpress.com

- b. Gedung Ksirarnawa

Gedung Ksirarnawa (panggung tertutup) biasa digunakan untuk pementasan kesenian kolosal. Fungsinya hampir sama dengan Ardha Candra, hanya saja bentuk gedung ini tertutup. Selain digunakan sebagai pementasan seni kolosal, gedung ini juga bisa digunakan untuk pementasan musik maupun pementasan paduan suara. Karena bentuk gedung ini tertutup, kapasitas tempat duduk yang disediakan juga tidak banyak.



Gambar 2.3. Gedung Ksirarnawa
Sumber: www.balitribunnews.com

c. Kalangan Ratna Kanda dan Kalangan Ayodya

Panggung ini biasa digunakan untuk pementasan seni seperti Arja, Joged, maupun tari-tarian. Sebenarnya setiap panggung di Art Centre mempunyai fungsi yang sama, hanya tempatnya yang berbeda. Ada yang khusus diperuntukkan untuk indoor stage, dan ada juga yang digunakan untuk open stage. Kalangan Ayodya dan Kalangan Ratna Kanda ini termasuk open stage. Biasanya panggung ini ramai dikunjungi wisatawan maupun masyarakat apabila ada pertunjukan dan pementasan seni.



Gambar 2.4. Kalangan Ratna Kanda dan Kalangan Ayodya
Sumber: www.satudeako.wordpress.com

2) Nu Art Sculpture Park

Nu art sculpture park adalah sebuah museum galeri seni patung yang terletak di bagian Bandung Utara, Jawa Barat, Indonesia. Nuart Sculptor Park ini berlokasi di Jalan Setraduta KII/11, Bandung, Jawa Barat ini merupakan lokasi wisata seni yang ada di Bandung. Nu Art Sculptur Park pertama kali dibuka pada tahun 2000. Tempat ini merupakan pusat seni patung karya Nyoman Nuarta. Di dalam gallery menampilkan karya –

karya patung hasil Nyoman Nuarta dari awal karier hingga karya terbaru sebagai pemeran utama. Selain museum gallery, disini juga merupakan tempat proses pembuatan patung karya Nyoman Nuarta itu sendiri.

NuArt Sculpture Park dibangun di atas lahan seluas 3,6 hektar dengan ruang-ruang interaksi bagi para pecinta seni yang ingin menikmati hasil karya seni Nyoman Nuarta. NuArt Sculpture Park menawarkan pemandangan alamiah yang ramah lingkungan, mata pengunjung akan berhadapan dengan pemandangan natural yang indah karena 90 persen dari keseluruhan lahan adalah ruang terbuka, sisanya berupa bangunan yang puitis.



Gambar 2.5. Nu Art Sculpture Park
Sumber: www.bandungmerdeka.com

Beberapa fasilitas yang berada di nu art sculpture:

1) Sculptur Park

Sculptur Park merupakan sebuah taman seni patung yang merupakan bagian dari museum yang berlokasi di halaman luar museum. Disini patung hasil karya Nyoman Nuarta dipublikasikan diluar (Outdoor), sehingga seluruh pengunjung yang melewati rute masuk gallery dapat melihatnya. Disini juga merupakan proses pembuatan patung hindu terbesar yaitu Garuda Wisnu Kencana.



Gambar 2.6. Taman Seni Patung Nu Art Sculpture Park
Sumber: www.wisatabagus.net

b. Gallery

Lokasinya berada di dalam ruangan galeri Nuart. Dengan luas hampir 1000 meter persegi, di dalamnya terdapat 2 lantai. Lantai 1 digunakan sebagai ruang pameran atau artwork dari sang pemilik yaitu Nyoman Nuarta, sementara lantai ke 2 digunakan atau disewakan kepada seniman lainnya untuk pameran atau eksehibisi karya-karya seni mereka.

c. Nesti Cafe

Nesti cafe merupakan sebuah cafe yang terdapat dalam daerah Nuarta Sculptur Park. Dalam cafe ini menawarkan berbagai macam kuliner khas Bali seperti Balinese Bebek, Crispy Duck, dan beberapa makanan khas Bali lainnya. Di dalam cafe juga terdapat beberapa karya seni lukisan yang diperlihatkan untuk para pengunjung.

d. Craft Boutique

Craft Boutique merupakan sebuah tempat membuat sekaligus menjual miniatur dari karya – karya Nyoman Nuarta. Selain itu, terdapat juga miniatur karya patung dari beberapa designer, seniman, pengrajin lokal maupun Internasional. Disini juga menjual beberapa buku karya seni, salah satunya buku Nyoman Nuarta yang ditulis oleh Jim Supangkat.

e. Workshop

Berlokasi di bawah dekat sungai dan di antara dua taman, merupakan sebuah ruangan pribadi Nyoman Nuarta. Namun, tempat ini

hanya dibuka pada hari *Weekend*. Para pengunjung dipersilahkan untuk melihat lebih dekat bagaimana pembuatan patung yang dibuat oleh Nyoman Nuarta. Ditempat ini pengunjung diperbolehkan untuk berpartisipasi untuk membuat karyanya sendiri seperti patung, lukisan, batik, dan lainnya.

3) Esplanade, Theatres On The Bay, Singapura



Gambar 2.7. *Esplanade, Theatres On The Bay, Singapura*
Sumber: www.visitsingapura.com

Theatres On The Bay ini merupakan bangunan rancangan Michael Wilford, dan menjadi landmark kota Singapura karena kemegahannya. *Theatres on the bay* juga dikenal sebagai “gedung durian” karena atapnya yang berduri menyeruapi kulit durian. Berlokasi di jalan utama Waterfront land. Didalam Esplanade terdiri dari beberapa ruang pertunjukkan: Concert Hall yang bangkunya sekitar 1600 (dengan 200 bangku lain di galeri) dengan akustik kelas dunia untuk berbagai pertunjukkan musik A Theatre dengan kapasitas sekitar 2000 desain yang menyerupai bentuk tapal kuda yang merupakan rumah pertunjukkan untuk berbagai macam pertunjukkan. Esplanade bertujuan untuk menjadi pusat seni pertunjukan bagi semua kalangan, dan program-programnya menjangkau ke ragam audiens yang luas. Susunan programnya mencakup segala genre, termasuk musik, tari, teater dan seni visual, dengan fokus khusus pada budaya Asia.

Selain itu terdapat ruang seni rupa yang dinamakan “Jendela” yang memamerkan berbagai karya seni visual. Fasilitas outdoor termasuk teater diluar ruangan, 300m dari Waterfront. Di halaman depan terdapat di pintu masuk, dengan atap terbuka dan halaman terbuka dilengkapi pemandangannya dan ada Mall Esplanade memiliki luas lebih dari 8000m² toko, makanan, dan toko-toko hiburan dan perpustakaan. Seluruh fungsi pertunjukan yang diwadahi yaitu:

a. Ruang pertunjukan

Ruang pertunjukan ini merupakan ruang pertunjukan untuk music. Dalam ruangan ini terdapat ruang gema dan canopy akustik, gabungan mekanisme ini membuat ruangan ini dapat menampilkan berbagai macam jenis music dengan baik

b. Teater

Bentuknya merupakan adaptasi dari bentuk tapal kuda teater Eropa, kapasitas 2000 tempat duduk. Didesain untuk pertunjukan kesenian tradisional Asia dan Eropa. Mempunyai panggung utama proscenium busur, dua buah panggung tamahan, Menara laying 30 m dan orchestra tambahan dengan kapasitas 100 musisi.

c. Studio Recital

Sebuah ruangan yang sangat ideal untuk pertunjukan music ringan dan deklamasi puisi. Lantai dari kayu dan ceiling terbuat dari material yang sangat baik untuk ruang. Luas ruangan hampir sama dengan luas panggung.

d. Studio Teater

Ruangan ini adalah tempat yang sangat cocok untuk pertunjukan tarian eksperimental dan tarian umum dengan suasana yang sangat privat. Lantai pertunjukan dapat disesuaikan dengan tuntutan pertunjukan yang berbeda-beda.

e. Teater Terbuka

Sangat ideal untuk pertunjukan terbuka dengan tempat duduk melingkar.

f. *The Edge*

Fasilitas ruang terbuka ini sangat sesuai untuk acara khusus seperti Pendidikan seni, promosi dan berbagai kegiatan ringan lain.

g. Pelataran Atap

Sebuah pelataran yang dapat digunakan untuk melangsungkan berbagai acara dengan kapasitas 450 orang.

4) Art:1 New Museum and Art Space di Jakarta



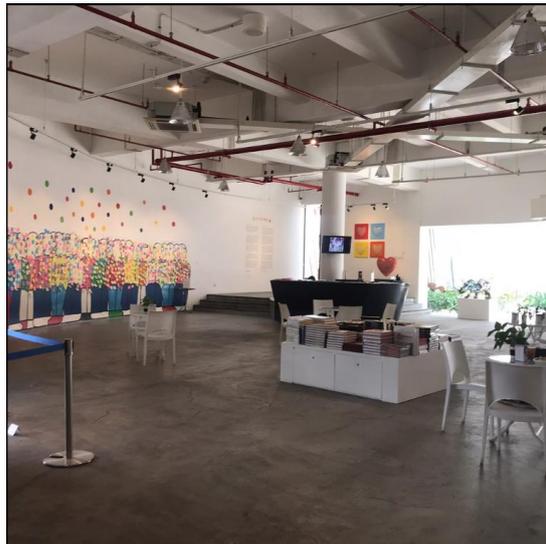
Gambar 2.8. Art:1 New Museum and Art Space

Sumber: https://www.tripadvisor.co.id/Attraction_Review-g294229-d4891147-Reviews-Art_1_New_Museum-Jakarta_Java.html

Art: 1 sebelumnya dikenal sebagai Mon Decor Gallery (est. 1983) adalah pelopor dalam bisnis galeri seni di Jakarta. Selama 30 tahun dalam bisnis seni, Mon Decor Gallery telah berkembang menjadi beberapa cabang galeri di seluruh Jakarta. Banyak koleksi terkenal Mon Décor Gallery termasuk Indonesian Old Masters, Indo Euro, Master modern, dan koleksi kontemporer Indonesia.

Gedung bergaya Modern Minimalis yang megah ini bagaikan Museum di Luar Negeri. Dengan menggabungkan beberapa bagian seperti ruang pameran seni, institute untuk belajar seni, toko seni dan museum.

Bangunan Art:1 New Museum dan Art Space terdiri dari tiga lantai. Dimana terdapat sebuah instalasi seni yang indah karya Seniman Sunaryo dan terdapat sebuah kerangka bangunan yang menjulang tinggi berwarna merah. Lengkap dengan beberapa ornament penghias bangunan seperti patung-patung manusia berwarna abu-abu. Pengelola Museum ingin mengenalkan kepada pengunjung visi dan misi Art:1 sebagai tempat yang mendukung perkembangan seni rupa setiap waktu melalui berbagai kegiatan.



Gambar 2.9. Art:1 New Museum and Art Space di Jakarta
Sumber: www.mondecor.com

Selama bertahun-tahun, Galeri Dekorasi Mon telah mengumpulkan banyak karya seni. Mon Decor Gallery bertindak sebagai anggota eksekutif Asosiasi Galeri bersama dengan 17 galeri seni dibantu dalam konsep Jakarta Art District di Grand Indonesia dan diakui sebagai Galeri Terbaik Of The Year Award 2010. Galeri Dekorasi Mon memiliki banyak prestasi seperti Galeri Seni Favorit di Amica Indonesia Award dan Purwakalaghra Museum Award untuk Fasilitas Terbaik.

Dari bentuk pengaturan karya seni di dua bagian besar museum ini terlihat perbedaannya. Dimana dari segi ruangan, Bagian Art:1 New Museum cenderung persegi dengan gaya konvensional. Sedangkan bagian Art Space lebih berbentuk oval dan kesan kontemporer sangat terasa di

bagian ini. Dibagian lantai atas terdapat karya seni lukisan-lukisan seniman asal Eropa. Beberapa lukisan pemandangan alam Bali karya De Merpres terlihat sangat begitu menonjol dan terlihat eksotis. Semua lukisan dan instalasi dalam museum ini hanya dipamerkan selama tiga bulan saja. Setelah itu, pengelola akan mengganti dengan karya seni seniman lainnya dengan lukisan dan konsep seni yang berbeda-beda.

Pada tahun 2011, Mon Decor Gallery menemukan kembali konsep galeri seni awalnya dan memperluasnya menjadi museum pribadi, ruang seni, dan institut seni untuk mendukung infrastruktur seni di Indonesia dan untuk memamerkan koleksi-koleksi yang panjangnya dari Mon Decor Gallery. Pergeseran ini disertai dengan relokasi ke ruang pameran yang lebih besar dan lebih lengkap di Kemayoran yang disebut Art: 1. Bangunan seluas 4.000meter persegi menawarkan produk dan layanan yang didedikasikan untuk seni, perkembangan seni dan kegiatan untuk pelajar seni Indonesia, penonton seni, dan pasar seni. (mondecor.com)



Gambar 2.10. Bagian Dalam Art:1 New Museum and Art Space di Jakarta

Sumber: www.mondecor.com

2. Bangunan Neo-Vernakular
 - 1) National Theatre Malaysia



Gambar 2.11. National Theatre Malaysia
Sumber: www.istanabudaya.gov.my

Bangunan teater daerah Malaysia ini merupakan salah satu bangunan neo-vernakular di Malaysia. Terletak di Kuala Lumpur, dengan fungsi sebagai teater daerah dan juga gedung pertunjukan, dengan kapasitas 2000 orang yang menggunakan tiga tingkat balkon. Gedung Teater Nasional Malaysia ini merupakan salah satu ciri Malaysia sehingga terlihat sangat lekat sekali kesan budaya Malaysianya. Desainnya terinspirasi oleh *Sireh Junjung*, rangkaian bunga daun sirih yang digunakan untuk menyambut para tamu di pesta pernikahan Melayu dan acara-acara seremonial lainnya. Gedung ini didesain dengan mengikuti konsep bangunan tradisional melayu Malaysia yang menggunakan atap pelana yang tinggi. Dengan mengambil bentuk vernakular yang jelas sekali dipadu dengan material yang modern menjadikan Gedung Teater Nasional Malaysia ini terlihat modern namun tetap memiliki ciri khas Malaysia.

Pendekatan Pemikiran Rancangan: Gedung Teater Nasional Malaysia ini mengambil konsep vernakular dari rumah tradisional melayu Malaysia dengan sangat jelas dan memberikan pengulangan-pengulangan pada bagian atapnya yang bertingkat-tingkat. Atap pelana yang biasanya digunakan pada bangunan rumah tradisional sangat tepat diaplikasikan ke gedung teater ini karena gedung teater membutuhkan ruang yang besar dan tinggi seperti pada rumah tradisional yang menggunakan atap yang besar

dan tinggi. Bangunan, seperti rumah malaca dibagi oleh fungsi menjadi tiga bagian: lobi dan foyer atau "serambi" penonton, "Rumah Ibu" yang secara harfiah diterjemahkan berarti "ibu rumah" dan dapur atau area kerja, "Rumah Dapur" yang juga berfungsi sebagai panggung dan latihan.

a. Teater

Di bawah eksterior tradisionalnya, bangunan ini memiliki ruang-ruang yang unik, seperti teater, yang menurut mereka paling canggih di dunia, dengan kotak-kotak asli di setiap sisi, di belakang jendela yang polanya merespons rumah-rumah daerah.

b. Lobi

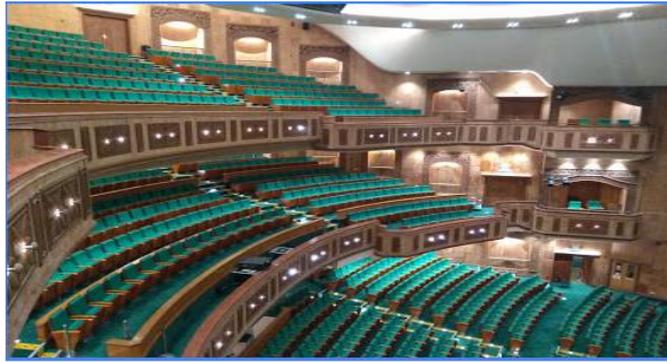
Foyer masuk auditorium ini adalah replika aula pintu masuk istana kerajaan atau Balairong Seri. Dinding lobi dihiasi dengan enam lukisan karya seniman lokal terkenal, mulai dari lobi hingga lantai tiga dan komposisi menggambarkan legenda Putri Gunung Ledang.



Gambar 2.12. Lobi National Theatre Malaysia
Sumber: www.istanabudaya.gov.my

c. Aula tengah

Di dalam, aula utama, Panggung Sari, dapat menampung 1.412 orang duduk, termasuk 797 di lantai pertama, Balai Hadapan, 312 di Balai Utama Grand Circley atau lantai dua, dan 303 di lantai atas, Balai Peninjau. Di lubang orkestra saat tidak menggunakannya. Semua kursi diberi nomor dengan lampu kecil di lantai yang memungkinkan penonton untuk mengidentifikasi tempat duduk mereka. Empat kotak di lantai dua bersama dengan dua ketiga dapat menampung 22 tamu.



Gambar 2.13. Aula Tengah National Theatre Malaysia
Sumber: www.istanabudaya.gov.my

Teater ini memiliki beberapa ruang latihan dan dilengkapi dengan 30 ruang rias yang luas dan nyaman bagi para seniman. Kamar-kamarnya dilengkapi dengan shower, kamera keamanan, dan ruang untuk menyimpan ruang loker. Fasilitas juga termasuk galeri seni teater, restoran, ruang latihan orkestra, kantor untuk digunakan oleh kelompok tamu teater, diskusi, dan ruang khusus untuk relaksasi dan meditasi. Lantai interior ditutupi dengan ubin marmer Langkawi. Untuk pintu telah digunakan ukiran kayu tropis dengan motif bunga dan daun.

2) Masjid raya Sumatera Barat



Gambar 2.14. Masjid raya Sumatera Barat
Sumber: www.ganaislamika.com

Masjid Raya Sumatera Barat merupakan masjid yang dibangun pada tanggal 21 Desember 2007 dan terletak menghadap Jln. Khatib Sulaiman, Padang Utara, Kota Padang. Jika umumnya masjid dibangun

dengan kubah di atasnya, lain halnya dengan masjid Raya Sumatera Barat yang tidak memiliki kubah melainkan hanya memiliki atap khas budaya Minangkabau dengan bagian atapnya memiliki desain rumah gadang dengan empat sudut lancip, dan sedangkan bangunannya berbentuk gonjong. Nama lain dari masjid ini adalah Masjid Mahligai Minang.

Bentuk siteplan menyesuaikan nuansa lokal masyarakat minangkabau. MahligaiMinang tidak semata-mata sebuah masjid, tetapi sebuah identitas yang akan menjadi pusat peradaban, di mana salah satunya adalah bangunan masjid. Di situlah perpaduan antara Islam dan Minangkabau, dengan kelengkapan antara lain ada berbagai lembaga pendidikan, perpustakaan, tempat rekreasi keluarga sakinah, ruang serba guna yang menampung 3.000 orang yang bisa digunakan untuk seminar, pertunjukan kesenian, dan sebagainya.

Atap bangunan menggambarkan bentuk bentangan kain yang digunakan untuk mengusung batu Hajar Aswad. Ketika empat kabilah suku Quraisy di Mekkah berselisih pendapat mengenai siapa yang berhak memindahkan batu Hajar Aswad ke tempat semula setelah renovasi Kakbah, Nabi Muhammad memutuskan meletakkan batu Hajar Aswad di atas selembar kain sehingga dapat diusung bersama oleh perwakilan dari setiap kabilah dengan memegang masing-masing sudut kain.



Gambar 2.15. Atap Bangunan Masjid Raya
Sumber: www.travel.tribun.com

Arsitek masjid ini adalah Rizal Muslimin, juara pertama kompetisi arsitektur nasional pada tahun 2016 dalam tema religius. Desain masjid ini terinspirasi dari tiga simbol: sumber mata air, bulan sabit, dan rumah gadang. Masjid ini desainnya mencoba menggabungkan unsur sejarah Islam dan tradisi Padang, yakni *adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah* (adat bersendikan kepada agama, dan agama bersendikan kitabullah [al-Quran]).

Konstruksi masjid bertingkat ini terdiri dari tiga lantai, lantai pertama masjid digunakan sebagai tempat wudlu dan tempat tambahan jika pada lantai utama (lantai dua) para jemaah sudah tidak bisa dimuat. Lantai kedua adalah ruang utama dalam masjid yang digunakan sebagai tempat utama shalat berjama'ah. Sedangkan lantai ketiga juga bisa difungsikan sebagai tempat alternatif untuk para jemaah shalat, ataupun bisa digunakan sebagai tempat istirahat jika pengunjung sepi.

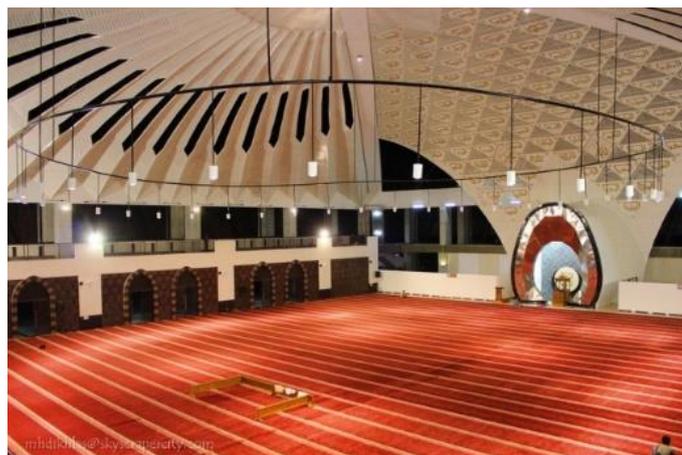
Bangunan utama masjid memiliki luas area sekitar 40.343 meter persegi dengan daya tampung sebesar 20.000 jemaah. Lantai dasar masjid dapat menampung 15.000 jemaah, sedangkan lantai kedua dan ketiganya sekitar 5.000 jemaah. Tak hanya itu saja, masjid ini memang dirancang khusus oleh Rizal Muslimin sebagai masjid yang tahan gempa bumi hingga 10 SR. Jadi selain sebagai tempat ibadah, masjid ini juga bisa digunakan untuk *shelter* atau lokasi evakuasi bila sewaktu-waktu terjadi bencana tsunami.

Pada bagian interior masjid, bagian mihrabnya dibuat menyerupai bentuk batu *Hajar Aswad* dengan atapnya yang dihiasi dengan ukiran *Asma'ul Husna* berwarna keemasan di sebuah latar belakang berwarna putih. Sementara itu karpet permadannya yang berwarna merah yang digunakan untuk sajadah ini merupakan hadiah dari pemerintah Turki.



Gambar 2.16. Ruang Utama Masjid
Sumber: www.ganaislamika.com

Pada bagian dindingnya, masjid ini dihiasi oleh ukiran tempat Al-Qur'an dengan empat sudut yang memiliki filosofi yang berasal dari adat budaya Minangkabau, yakni *tau di nan ampek*, atau empat wahyu dari Allah (al-Qur'an, Injil, Taurat, dan Zabur). Selain ukiran tempat Al-Qur'an, terdapat ukiran segitiga dengan enam sudut didalamnya yang bermakna *tiga tungku sajarangan, tiga tali sapilin (Ulama, Ninik Mamak, dan Cadiak Pandai)*, mereka adalah para tokoh yang harus memegang teguh enam rukun iman sebagai pengikat dan pemersatu elemen yang ada di tengah masyarakat.



Gambar 2.17. Mihrab dibuat menyerupai bentuk hajar aswad dengan atap yang dihiasi asmaul husna
Sumber: www.ganaislamika.com

Pembangunan masjid raya ini memiliki empat tahap yaitu :

- **Tahap pertama**, pembangunan struktur bangunan selama dua tahun sejak dimulai pada awal tahun 2008 yang menghabiskan dana Rp. 103,871 miliar.
- **Tahap kedua**, pengerjaan ruang shalat dan tempat wudlu pada tahun 2010 yang menghabiskan dana Rp. 15,288 miliar.
- **Tahap ketiga**, pemasangan keramik lantai dan eksterior masjid yang menghabiskan Rp. 31 miliar.
- **Tahap keempat**, penyelesaian *ramp* atau teras terbuka yang langsung menuju jalan raya yang menghabiskan dana Rp. 25,5 miliar.

Meski tidak rutin, Masjid Raya Sumatera Barat telah dipusatkan sebagai tuan rumah kegiatan keagamaan skala regional seperti tabligh akbar, pertemuan jemaah, penyelenggaraan Shalat Ied hingga Shalat Jumat setiap minggunya. Sejak awal tahun 2012, pemerintah provinsi memusatkan kegiatan wirid rutin jajaran pegawai negeri sipil untuk memperkenalkan masjid. Namun, sampai akhir 2017 lalu, frekuensi pemakaian masjid untuk aktivitas ibadah masih terbatas karena belum rampungnya fasilitas listrik dan ketiadaan air bersih.

Adapun bangunan lainnya yang masih belum selesai adalah menara setinggi 85 meter. Menara tersebut nantinya selain digunakan untuk melihat hilal juga difungsikan untuk menjadi objek wisata di Sumbar. Meski sudah uji coba dan bisa digunakan, tetapi kemungkinan besar pembukaan menara untuk umum baru dilakukan akhir 2018 atau awal 2019 setelah proyek itu benar-benar selesai.

3) Maya Ubud Hotel Resort



Gambar 2.18. Maya Ubud Hotel Resort
Sumber : <https://id.designhubinc.com/>

Berlokasi di Jl. Gunung Sari Peliatan, Ubud, Bali pada ketinggian bukit dan berada diantara lembah sungai dan sisi kawasan mitologis sungai Palarisanyang dimitoskan dan sungai Petanuyang sarat dengan aktivitas penyucian religius serta peninggalan-peninggalan Bali. Maya Ubud memiliki panjang 800 m dan berdiri pada lahan 12 Ha. Site ini berada pada bekas padang kering alang-alang yang membujur dari arah utara menuju ke selatan dan menukik tajam pada pertemuan kedua alur sungai. Maya Resort mengadopsi pola permukiman linear pada masterplan-nya. Konsep desain Maya Resort adalah menggunakan arsitektur neo-vernakular, dengan memadu padankan gaya arsitektural dan konsep perancangan arsitektur tradisional Bali dengan gaya arsitektur modern. Selain suasana dan keindahan arsitektural yang ditawarkan Maya Resort, mereka juga memiliki fasilitas-fasilitas yang menarik, seperti resto and bar, pitch and puff, tennis court, gallery, perpustakaan, tokobutik, spa, dan swimming pool. Berikut adalah gambar Layout plan pada Maya Ubud Hotel Resort dan Spa.



Gambar 2.18. Layout Plan Maya Ubud

Sumber: https://www.deluxe.cz/en/bali/hotel-maya-ubud/?utm_source=deluxe&utm_medium=web&utm_campaign=

Beberapa fasilitas penunjang yang ada di Maya Resort Hoel adalah sebagai berikut:

- 1) Guest Room
 - 2) Public Space
 - 3) Back of The House
 - 4) Convered Nonconditioned Areas
- a. Konsep Resort

Menurut(Dwijendra, 2008)dalam bukunya, terdapat beberapa citra khas dari sebuah bangunan yang bersitektur tradisional Bali. Berikut beberapa analisa dalam konsep arsitektur neo-vernakular Bali pada Maya Resort Ubud:

- Hierarki Ruang (Tri Loka dan Tri Angga)

Penggunaan konsep Tri Loka(kepala, badan, kaki) tidak begitu diterapkan dalam desain resort ini, namun konsep Tri Angga(utama,

madya, nista) dapat ditemukan penerapannya dalam desain tapak bangunan. Pura diletakkan di bagian paling utara dan tertinggi, area Guest Room di bagian tengah, dan area spa (pembersihan) berada di area paling bawah selatan.

- **Orientasi Kosmologis (Nawa Sanga dan Sanga Mandala)**
Konsep ini tidak di terapkan pada desain Maya Resor.
- **Keseimbangan Kosmologis (Manik Ring Cucupu)**
Konsep keseimbangan kosmologis (Manik Ring Cucupu) terlihat dari desain hotel yang dapat beradaptasi dengan lingkungan bukit terjal dan Sungai Petanu. Hal ini terlihat dari desain Swimming pool area dan spa yang berbentuk meliuk-liuk mengikuti bentuk bibir sungai dan tebing yang curam. Tidak hanya itu, penyusunan letak unit-unit villa juga disesuaikan dengan kontur bukit yang ada di sekitar resort. Desain terbuka khas Bali juga mencerminkan konsep arsitektur vernakular Bali telah di terapkan dalam desain resort tersebut.
- **Ukuran**
Ukuran yang dipakai tidak mengacu pada sistem ukuran tradisional Bali, melainkan menggunakan ukuran standar internasional.
- **Konsep “Open Air”**
Konsep ini diterapkan pada area-area yang bersifat publik untuk menampilkan kesan tradisional Bali. Area-area yang bersifat privat seperti pada guest room semaksimal mungkin di buat terbuka agar mendapatkan kesan Bali yang maksimal.
- **Kejelasan Struktur**
Sebagian besar struktur dibuat dengan struktur bangunan modern, namun pada bagian-bagian tertentu dibuat dan ditampilkan seperti bangunan tradisional Bali pada umumnya, namun menggunakan bahan-bahan modern. Untuk struktur atap desain resort ini menggunakan atap khas Bali dengan material modern.
- **Penggunaan Material**

Pada bagian-bagian tertentu pada bangunan Maya Resort yang menonjolkan bentuk tradisional, material yang dipakai di tampilkan apa adanya dan dijadikan daya tarik dan ciri khas dari Maya Resort. Namun pada kenyataanya material yang digunakan tidak seutuhnya berasal dari lingkungan sekitar.

E. Analisis Studi Banding

Studi Literatur	Lokasi	Fasilitas	Bentuk dan penampilan bangunan
<p>Taman Budaya Art Centre di Bali</p> 	<p>Jalan Nusa Indah ± 2 km ke arah timur dari pusat Kota Denpasar</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Komplek Suci meliputi Pura Taman Beji, Bale Selonding, Bale Pepaosan, dll. - Kompleks tenang meliputi perpustakaan Widya Kusuma dimana ditempat ini tersimpan buku buku tentang sejarah Bali - Kompleks setengah ramai meliputi Gedung Pameran Mahudara, Gedung Kriya, Studio Patung, Wisma Seni dan Wantilan yang merupakan aula tempat pameran seni Bali - Kompleks ramai meliputi Panggung Terbuka Ardha Candra dan Panggung tertutup Ksirarnawa (keduanya berada di Selatan Sungai). 	<p>Bangunan dengan gaya arsitektural Bali yang khas dan sarat dengan nilai filosofi. Bangunan-bangunan yang ada tersebut, baik bangunan inti maupun bangunan pendukung lainnya didesain dengan layout yang melambangkan cerita Pemutaran Gunung Mandara Giri yang melegenda.</p>
<p>Nu Art Sculpture Park</p>	<p>Terletak di bagian</p>	<p>- Sculptur Park</p>	<p>NuArt Sculpture Park dibangun</p>

	<p><u>Bandung Utara, Jawa Barat, Indonesia.</u> Nuarta Sculptor Park ini berlokasi di <u>Jalan Setraduta KII/11, Bandung, Jawa Barat</u></p>	<ul style="list-style-type: none"> - Gallery - Nesti Cafe - Craft Boutique - Workshop 	<p>dengan desain tersendiri alias tanpa mengacu pada gaya tertentu. Sebab Nyoman Nuarta memiliki prinsip desain yang orisinal tanpa mengikuti gaya yang sudah dibuat orang lain.</p> <p>Berpegang teguh terhadap prinsip ramah lingkungan, sehingga ia memperbanyak pohon-pohon keras, seperti cemara, karet, dan ketapang</p>
<p><i>Esplanade, Theatres On The Bay, Singapura</i></p> 	<p>Berlokasi di jalan utama Waterfront land</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang pertunjukan - Teater - Studio Recital - Studio Teater - Teater Terbuka - <i>The Edge</i> - Pelataran Atap 	<p>Konsep desain arsitekturnya yaitu menciptakan sebuah kompleksitas yang fleksibel untuk menerima genre/style dari timur dan barat. Menjadikan desain bangunan ini berfilosofikan “berangkat dari masa lalu menuju masa depan” dengancara menggabungkan modernisasi dan kearifan lokal.</p>
<p>Art:1 New Museum and Art Space di Jakarta</p> 	<p>Jl. Rajawali Selatan, Kelurahan Gunung Sahari Utara, Kecamatan Sawah Besar, Kota Jakarta Pusat, DKI Jakarta,</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang pameran seni - Ruang belajar seni - Toko seni - Museum 	<p>Gedung ini bergaya modern minimalis. Beberapa sudut gedung terdapat pola-pola geometris dan sinar matahari yang langsung memberikan asupan cahaya lewat kaca-kaca</p>

	Indonesia		jendela yang sengaja didesain
<p>National Theatre Malaysia</p> 	<p>Jalan Tun Razak, Titiwangsa, 50694 Kuala Lumpur, Wilayah Persekutuan Kuala Lumpur, Malaysia</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Teater - Lobi - Aula tengah - Ruang latihan - Ruang rias - Galeri seni teater - Restoran - Ruang latihan orkestra - Kantor - Ruang relaksasi dan meditasi 	<p>Bangunan teater daerah Malaysia ini merupakan salah satu bangunan neo-vernakular di Malaysia. Desainnya terinspirasi oleh <i>Sireh Junjung</i>, rangkaian bunga daun sirih yang digunakan untuk menyambut para tamu di pesta pernikahan Melayu dan acara-acara seremonial lainnya. Gedung ini didesain dengan mengikuti konsep bangunan tradisional melayu Malaysia yang menggunakan atap pelana yang tinggi.</p>
<p>Masjid raya Sumatera Barat</p> 	<p>Terletak menghadap Jalan Khatib Sulaiman, Kecamatan Padang Utara, Kota Padang.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Parkir - Tempat penitipan barang - Kantor sekretariat - Tempat wudhu - Sarana ibadah 	<p>Desain masjid ini terinspirasi dari tiga simbol: sumber mata air, bulan sabit, dan rumah gadang. Masjid ini desainnya mencoba menggabungkan unsur sejarah Islam dan tradisi Padang, yakni <i>adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah</i> (adat bersandikan kepada agama, dan agama bersandikan kitabullah [al-Quran])</p>
<p>Maya Ubud Hotel Resort</p>	<p>Berlokasi di Jl. Gunung Sari</p>	<ul style="list-style-type: none"> -Guest Room 	<p>Maya Resort mengadopsi pola permukiman linear pada masterplan-nya. Konsep desain</p>

	<p>Peliatan, Ubud, Bali</p>	<ul style="list-style-type: none"> -Public Space -Back of The House -Convered Nonconditioned Areas 	<p>Maya Resort adalah menggunakan arsitektur neo-vernakular, dengan memadukan gaya arsitektural dan konsep perancangan arsitektur tradisional Bali dengan gaya arsitektur modern.</p>
--	-----------------------------	--	---

F. Kesimpulan Studi Banding

Pusat kesenain	Elemen yang di adopsi			
	Fasilitas	Tema dan Konsep	Interior	Eksterior
Taman Budaya Art Centre di Bali 	Ruang pertunjukan yang digunakan juga untuk pertunjukan musik	Mengambil konsep tampilan khas Sulawesi Selatan		Menampilkan elemen dan material daerah setempat yang di gabungkan dengan material fabrikasi
Nu Art Sculpture Park	<ul style="list-style-type: none"> - Gallery untuk pameran hasil karya seniman yang bersifat temporer dan permanen - Workshop sebagai tempat edukasi bagi 	-	Desain ruangan yang modern dan simple	Menggunakan bahan transparan. Hal ini dilakukan agar sinar matahari atau bulan menembus ruangan sehingga mengurangi

	<p>pengunjung yang ingin mengetahui seni lebih dalam</p> <ul style="list-style-type: none"> - Artcafe 			<p>penggunaan listrik.</p>
<p><i>Esplanade, Theatres On The Bay, Singapura</i></p> 	<ul style="list-style-type: none"> - Teater yang menampilkan berbagai macam pertunjukan 	<ul style="list-style-type: none"> - Menggabungkan kearifan lokal dengan modernisasi 		<ul style="list-style-type: none"> -
<p>Art:1 New Museum and Art Space di Jakarta</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang pameran seni - Ruang belajar seni - Toko seni 	<ul style="list-style-type: none"> - 	<p>Suasana ruang pada bersifat bersih, simple, dan</p>	<ul style="list-style-type: none"> -

			<p>fungsional, tujuannya agar pengunjung focus pada karya yang dipamerkan terutama pada ruang pameran</p>	
<p>National Theatre Malaysia</p> 	<ul style="list-style-type: none"> - Aula - Ruang latihan - Ruang rias - Galeri 	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan pendekatan arsitektur neo-vernakular yang dimana menggunakan konsep kebudayaan setempat dengan penggunaan material yang modern - 	<ul style="list-style-type: none"> - Penataan ruang dalam yang menyesuaikan dengan tata rumah tradisional Sulawesi Selatan 	<ul style="list-style-type: none"> -
<p>Masjid raya Sumatera Barat</p>		<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan pendekatan arsitektur neo-vernakular yang dimana mengambil 	<ul style="list-style-type: none"> - 	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan atap khas daerah setempat untuk menunjukan



Maya Ubud Hotel Resort

konsep arsitektur
setempat

identitas bangunan

- Menggunakan pendekatan arsitektur neo-vernakular yang dimana mengambil konsep arsitektur setempat

No	Konsep Perancangan	Gagasan
1.	Lokasi	Pusat Kesenian berlokasi di Kecamatan Mariso Kota Makassar karena sebagai ibukota Provinsi Sulawesi Selatan dan pintu gerbang Indonesia Timur.
2.	Konsep tapak	Memaksimalkan potensi tapak dan menyediakan ruang terbuka hijau. Membuat tapak yang lebih berirama.
3.	Konsep bentuk	Bentuk mengutip dari segi filosofi sulapa' eppa', menunjukkan upaya untuk "menyempurnakan diri". Filosofi ini menyatakan bahwa segala aspek kehidupan manusia barulah sempurna jika berbentuk "Segi Empat". Filosofi yang bersumber dari "mitos" asal mula kejadian manusia yang diyakini terdiri dari empat unsur, yaitu : tanah, air, api, dan angin. Serta mengutip dari segi bentuk/pola, dan elemen material. Diantaranya bentuk-bentuk minimalis dengan material pabrikan.
4.	Kebutuhan dan hubungan ruang	Pusat Kesenian Sulawesi Selatan memiliki ruang pameran, preservasi, workshop, penampilan kesenian, auditorium, ruang diskusi, ruang teori, serta tempat bersantai seperti cafe dan ruang terbuka.
5.	Sirkulasi ruang	Sirkulasi dibuat seefektif mungkin dengan penzonangan ruang yang tepat. Menciptakan sirkulasi nyaman yang menghubungkan antara massa bangunan yang satu dengan massa bangunan yang lain

6.	Material	Menggabungkan antara elemen dan material setempat dengan material fabrikasi
7.	Bentuk atap	Mengangkat bentuk atap Balla Lompoa
8.	Arsitektur lokal	Konsep <i>Neo-Vernakular</i> pada Pusat Kesenian Sulawesi Selatan yang menggabungkan antara: beberapa elemen tradisional dengan modern, namun tetap menampilkan nilai lokal serta keseimbangan bangunan dengan alam.
9.	Interior	Konsep interior yang menggabungkan nuansa tradisional dengan konsep modern